# PENGARUH BIMBINGAN KONSELING ISLAM TERHADAP PENINGKATAN MORAL ANAK JALANAN DI SANGGAR ALANG-ALANG SURABAYA

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi Islam (S.Kom.I)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D-2010 012 BKI
No REG : D-2010/BKI/012
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :
**ANIS FITRIYAH**
**NIM : B03206021**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**FAKULTAS DAKWAH**
**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**
**2010**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh Anis fitriyah ini telah diperiksa dan disetujui
untuk diujikan

Surabaya, 28 Juli 2010

Pembimbing,

Dra. Faizah Noer Laela, M. Si
NIP. 196012111992032001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Anis Fitriyah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 3 Agustus 2010

**Mengesahkan**
**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel**
**Fakultas Dakwah**
Dekan,

**Dr. Aswadi, M. Ag.**
**NIP. 19600412 199403100 1**

Ketua,

**Dra. Faizah Noer Laela, M.Si**
**NIP.196012111992032001**

Sekretaris,

**Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes**
**NIP. 19760518 2007012022**

Penguji I,

**Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd**
**NIP. 197311212005011002**

Penguji II

**Agus Santoso, S.Ag, M.Pd**
**NIP. 19700251998031002**

# ABSTRAK

Anis Fitriyah, NIM. B03206021, 2010 Pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan di sanggar alang-alang Surabaya. Skripsi jurusan bimbingan konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci: Bimbingan Konseling Islam, Perkembangan Moral, Anak Jalanan

Ada dua pembahasan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu: (1) bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan, (2) Adakah pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya. Adapun tujuan dari peneltian ini adalah: untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya dan Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan di sanggar alang-alang Surabaya.

Dalam penelitian ini mengunakan metode kuantitatif deskriptif dengan analisis prodak moment untuk mengetahui ada tidanya pengaruh dari bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral tersebut.

Berdasarkan dari hasil penelitian pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan di Sanggar Alang-alang Surabaya dilakukan dengan dua bentuk individu dan kelompok, sedangkan hasil dari 0.275 tersebut maka tidak ada pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... i
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... ii
MOTTO ..... iii
PERSEMBAHAN ..... iv
ABSTRAK ..... v
KATA PENGANTAR ..... vi
DAFTAR ISI ..... vii
DAFTAR TABEL ..... x
**BAB I : PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 6
C. Tujuan Penelitian ..... 6
D. Manfaat Penelitian ..... 6
E. Definisi Konsep ..... 7
F. Sistematika Pembahasan ..... 9

**BAB II : KERANGKA TEORI**
A. Kajian Pustaka ..... 11
1. Bimbingan Konseling Islam ..... 11
a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam ..... 11
b. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan ..... 16
c. Asas-Asas Bimbingan Konseling Islam ..... 18
2. Perkembangan Anak ..... 22
a. Perkembangan Sosial (Erikson) ..... 22
b. Perkembangan Moral ..... 24
1) Tahapan-Tahapan Perkembangan Moral ..... 24
2) Proses Perkembangan Moral ..... 28
3) Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral .. 28
c. Anak jalanan ..... 30
1) Pengertian Anak Jalanan ..... 30
2) Karakteristik Anak Jalanan ..... 33
3) Faktor-Faktor Penyebab Anak Jalanan di alang-alang ..... 33
4) Perilaku Anak Jalanan ..... 35
d. Treatmen untuk meningkatkan moral anak jalanan ..... 35
B. Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Peningkatan MoralAnak Jalanan ..... 38
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan ..... 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB III : METODE PENELITIAN**
A. Pendekatan dan jenis penelitan ..... 42
B. Obyek Penelitian ..... 43
C. Tehnik Sampling ..... 44
D. Variable Dan Indikator ..... 45
E. Tehnik Pengumpulan Data ..... 47
F. Tehnik Analisis Data ..... 49

**BAB IV: Penyajian Dan Analisis Data**
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian ..... 51
1. Sejarah Berdirinya Sanggar Alang-Alang ..... 51
2. Filosofi Sanggar Alang-Alang ..... 53
3. Visi Dan Misi ..... 54
4. Struktur Organisasi Sanggar Alang-Alang ..... 55
5. Jadwal Kegiatan sanggar alang-alang ..... 56
6. Program Sanggar Alang-Alang ..... 56
7. Fasilitas Sanggar Alang-Alang ..... 56
8. Sumber Dana ..... 57
9. Prestasi Sanggar Alang-Alang ..... 57
B. Penyajian Data dan Analisis Data ..... 60
1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling ..... 60
a. Data konselor ..... 60
b. Bentuk pelaksanaan bimbingan konseling Islam ..... 61
c. Fakto-Faktor penghambat dan pendukung bimbingan Konseling Islam ..... 64
d. Analisis data kualitatif ..... 64
2. Pengaruh Bimbingan Konseling ..... 73
C. Pembahasan Dan Hasil Penelitiah ..... 80

**BAB V: PENUTUP**
A. Kesimpulan ..... 83
B. Saran ..... 84

**DAFTAR PUSTAKA**
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Tahap perkembangan sosial ..... 23

2.2 Tahap perkembangan moral ..... 27

4.1 Hasil pengamatan dari lapangan ..... 65

4.2 Rekapitulasi hasil sebaran Angket tentang

Bimbingan Konseling Islam ..... 75

4.2 Rakapitulasi hasil sebaran angket tentang

Moral anak jalanan ..... 75

4.3 Perhitungan angka untuk memproleh angka korelasi ..... 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan aset yang paling penting bagi kemajuan suatu bangsa yaitu penerus bangsa yang menentukan nasib bangsa dimasa yang akan datang. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung bagaimana bangsa itu memperlakukan dan mendidik anak sebagai generasi penerus.

Dalam kehidupan manusia terbentuk aturan-aturan subtansi hidup antara lain: moral, politik, ekonomi, pendidikan, hukum, agama, kebudayaan dan sebagainya yang kesemuanya itu biasanya dinamakan institusi sosial. Dalam perubahan yang lambat institusi ini bisa berjalan serasi. Ketidak sesuaian ini bisa menimbulkan ketegangan sehingga individu mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkunganya.

Pembangunan yang telah dilakukan pemerintah selama ini memang telah menghasilkan kemajuan dibeberapa sektor, namun selain itu juga tidak bisa dipungkiri ada beberapa hal yang kurang mendapatkan perhatian salah satunya adalah terjadinya kesenjangan sosial ekonomi dalam masyarakat Indonesia, dimana di satu sisi ada sebagian masyarakat yang mempunyai tingkat pendapatan serta tingkat pendidikan yang tinggi akan tetapi ada juga sebagian masyarakat Indonesia yang tingkat pendidikan serta pendapatannya masih rendah bahkan banyak dari masyarakat kita tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dari adanya kesenjangan sosial ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut maka muncullah permasalahan-permasalahan sosial ekonomi baik itu di pedesaan maupun di perkotaan yang masalahnya relatif lebih komplek.[2]

Perkembangan sosial budaya, politik, ekonomi, teknologi, serta pertumbuhan penduduk yang cukup cepat, secara tidak langsung telah mempengaruhi tatanan nilai dan budaya suatu bangsa. Secara materi arus pertumbuhan dan perkembangan tersebut seolah-olah berjalan dengan mulus dan menjadi kebanggaan suatu bangsa. semenjak krisis moneter berlangsung pada tahun 1997, Hal ini berakibat tingginya harga bahan pokok, dan banyak orang di *PHK,* masalah pengangguran itu tidak terelakkan.[3]

Disamping itu krisis ekonomi juga membawah dampak negatif yaitu melemahnya kemampuan menyekolahkan anak yang mengakibatkan kelahiran genarasi yang lemah dimasa yang akan datang sebagaimana diketahui bahwa pendidikan merupakan institusi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, namun dengan adanya krisis yang berkepanjangan sektor pendidikan pun dihadapkan kepada kendala yang amat besar, diantaranya keterbatasan biaya, baik untuk operasional bagi sekolah dan peningkatan mutu pendidikan bagi siswa yang kurang mampu. Oleh karena itu banyak anak orang miskin putus sekolah, akibatnya mereka membantu orang tuanya untuk kehidupan dirinya, salah satunya yaitu mencari uang di jalan, diantaranya ada yang mengamen, pergaulan itu terjadi diluar rumah, dipasar,

---

[2] Dwi Eko Waluyo, *Karakteristik Sosial Ekonomi dan Demografi Anak Jalanan*, dari http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_jalanan, Diakses 7 Maret 2010

[3] Muhammad, *Kesejahteraan Sosial Anak Dan Stabilitas*, Dari: http://www. Depsos.go.id/modules.php?name=artic&sid+=134, Diakses 7 Maret 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terminal, dan berbagai tempat bebas kontrol, lingkungan itu besar pengaruhnya bagi perkembangan anak.

Dari adanya krisis kejadian-kejadian munculah fenomena anak jalanan,yang menjadi warna warni tersendiri bagi perkembangan di kota kita ini, seperti di Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, dan masih banyak di disekitarnya ditemukan anak-anak yang sebenarnya belum waktunya mencari nafkah, namun mereka bekerja keras dan mereka ikut bersaing dalam hal ekonomi, saingan mereka tidak sebatas anak-anak yang seusia mereka akan tetapi orang-orang dewasa yang selayaknya harus melindungi mereka serta tempat mereka memperoleh kasih sayang. Jenis Pekerjaannya adalah mengamen, kondisi lingkungan yang seperti itu sehingga dimungkinkan anak-anak jalanan mengadopsi hal-hal yang tidak baik bagi masa depannya.

Semakin meningkatnya jumlah anak jalanan, semakin meningkat pula permasalahan yang di hadapi anak jalanan, baik dari keberadaan mereka di jalan yang mendapatkan tanggapan pro dan kontra dari masyarakat maupun aparat sampai hal yang berkaitan dengan masalah hidup dan penghidupan mereka yang semakin terpuruk. Lebih parah lagi biang segala permasalahan sosial berpihak pada anak jalanan. Sehingga ada anggapan umum yang mengatakan bahwa anak jalanan adalah anak yang liar, licik, susah diatur, mengganggu ketertiban umum, rawan kriminalitas, bahkan mengotori keindahan kota, sehingga tidak ada cara lain membersihkan jalanan dari anak-anak liar dengan berbagai bentuk yang dilakukan oleh aparat dinas sosial pemerintah kota.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika anak-anak seusia mereka pulang sekolah, anak-anak lain memiliki kesempatan untuk kursus belajar atau bermain, namun anak jalanan sudah berfikir untuk mencari uang. Kehidupan anak-anak sering tidak bisa dipisahkan dari bermain, hal ini tentunya juga terjadi pada anak-anak yang ada di jalan itu. Sekalipun tujuan turun ke jalan adalah supaya kehidupan mereka terus berlangsung, namun bukannya tidak banyak hal negatif yang bisa menjadi pengalaman yang membentuk perkembanga anak-anak ini. Mereka bermain di jalanan dan sering menyebabkan gangguan bagi pengguna jalan raya. Keberadaan mereka sering tidak disukai, dan mereka dianggap sebagai sampah masyarakat.

Kehidupan anak jalanan sangat keras menuntuk mereka untuk bisa mengatasi tantangan hidup, salah satunya adalah dengan melakukan pekerjaan baik karena mereka hidup sebatang kara ataupun untuk membantu perekonomian keluarga, karena orang tuanya yang kurang bisa mencukupi nafkah keluarga.

Pada akhirnya, permasalahan anak jalanan akan menjadi masalah yang semakin kompleks terutama masalah moral mereka. Sebagai generasi penerus bangsa yang akan bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa pada saat yang akan datang, diperlukan anak-anak yang kuat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan cinta tanah air. Seiring dengan meningkatnya anak jalanan, maka perlu diadakan upaya penanganan berupa pembinaan kepada mereka. Baik yang dilakukan oleh pemerintah, maupun pihak yang peduli pada anak jalanan, yang tergabung dalam wadah LSM ataupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yayasan Sosial yang bergerak dan peduli terhadap upaya penanggulangan masalah sosial anak jalanan.[4]

Anak merupakan amanah yang diberikan Allah. sebagaimana dijelaskan dalam Islam dan merupakan tanggung jawab orang tua, masyarakat dan juga negara, terkadang anak-anak tersebut mempunyai orang tua, akan tetapi karena kondisi keluarga yang tidak mampu dan serba kekurangan sehingga membuat anak harus turun kejalanan untuk membantu ekonomi keluarga.

Anak mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan khusus dan harus memperoleh kesempatan dan fasilitas yang dijamin oleh hukum dan sarana lain sehingga secara jasmani, mental, ahlaq, rohani, dan sosial, mereka dapat berkembang dengan sehat dan wajar dalam keadaan bebas dan bermartabat.[5]

Dari paparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **"Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Peningkatan Moral Anak Jalanan Di Sanggar Alang-Alang Surabaya".**

---

[4] Setiawati Fitri, Studi Tentang Peranan Rumah Singgah Terhadap Pembinaan Moral Anak Jalanan Di Kabupaten Garut: Study Kasus Dirumah Singga Peduli, Kecamatan KotakKabupaten Garut, Dari http://Mta-Online.Com/V2/2010/03/23/Bersama-Membangun-Moral-Bangsa/ moral agama, Diakses 23 Maret 2010

[5] UU No 23 *Perlindungan Anak, Surabaya*: Media Centra, 2006, h.107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya?
2. Adakah pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya?

## C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang diutarakan di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya.

## D. Manfaat Penelitihan

1. Manfaat Teoritis

   Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta pemikiran para pembaca pada umumya dan khususnya bagi mahasiswa yang berkecimpung dalam jurusan bimbingan konseling Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

Yakni memberikan sumbangan pemikiran bagi sanggar alang-alang tentang pentingnya pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan, yang mana hal tersebut sebagai suatu perkembangan anak untuk menjadi remaja yang smart, beriman dan berguna bagi kehidupannya yang akan datang.

## E. Definisi Konsep

Untuk menghindari adanya kekeliruan dan kesalahan dalam memahami judul skripsi ini maka perlu adanya pembatasan pengertian serta pembatasan terhadap judul skripsi. **"Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Peningkatan Moral Anak Jalanan Di Sanggar Alang-Alang Surabaya".**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu hal (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau mempunyai kekuatan.[6]

Yang dimaksud adalah dampak atau efek dari bimbingan konseling Islam tersebut terhadap peningkatan moral anak jalanan.

Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu tersebut menyadari kembali akan eksistensisnya sebagai mahluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan

---

[6] Wjs. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1993), h.731

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketentuan dan petunjuk Allah.[7] Sehingga akan tercapai suatu kebahagian yang pada umumnya di inginkan yaitu kebahagian di dunia dan akhirat.

Perkembangan Moral adalah perubahan psikofisi terhadap stimulus-stimulus yang diterima individu tentang nilai baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban.

Maksudnya perkembangan moral adalah kematangan kognisi individu dalam menerima maupun menyikapi informasi-informasi yang diperoleh baik dari lingkungan ataupun dari individu lain, dan tidak dibatasi adanya umur. Anak bisa berbuat baik maupun buruk tergantung bagaimana anak tersebut merealisasikan apa yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Anak jalanan adalah anak yang belum mencapai umur 18 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah dan atau hanya untuk berkeliaran di jalanan maupun ditempat-tempat umum.[8] Dan juga menjadi hubunganya dengan ketidak mampuan orang tuanya untuk masa depan anak, baik dari segi pendidikan, maupun untuk kepentingan anak.

Jadi maksud dari pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan adalah dampak atau efek dari bimbingan konseling Islam terhadap moral anak jalanan yang mana mereka rentan dengan adanya kriminal tehadap kehidupan yang dialaminya, selain itu banyak terjadi hal-hal yang mereka adopsi dari lingkungan, dan hal itu bisa membuat mereka lambat terhadap perkembangan moral yang dimiliki,

---

[7] Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UUI Press, 1992), h. 5

[8] Muhammad, Anak Jalanana, Dari l2x:\Website\today\10 jul\Give Syahmin July 11\Other files\Definisi dan Kriteria pmks dinas sosial, Diakses 30 April 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga adanya bimbingan tersebut anak-anak akan lebih baik dalam berfikir, berbuat, bertindak serta berperilaku sesuai dengan agama dan ketentuan Syari'at.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang merupakan pola dasar dari skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II: kajian kepustakaan konseptual dalam bab ini menjelaskan tentang pengertian bimbingan konseling Islam, tujuan dan fungsi bimbingan konseling Islam, asas-asas bimbingan konseling Islam, Pengembangan sosial dan moral beserta tahapan tahap-tahapanya, proses-proses perkembangan moral, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Pengertian anak jalanan, karakteristik anak jalanan, faktor-faktor penyebab anak jalanan, perilaku anak jalanan, treatmen, pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral, penelitihan terdahulu yang relevan.

BAB III: Metode Penelitian Pada bab ini menjelaskan tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam mengkaji subjek yang diteliti. Pendekatan dan jenis Penelitian, obyek Penelitian, tehnik sampling, variabel dan indikator, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV: Penyajian dan Analisa Data pada bab ini akan memaparkan gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, pengujian hipotesis dan analisis data, pembahasan dan hasil peneltian

BAB V: Penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir dari isi skripsi yang meliputi; Kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KERANGKA TEORI

## A. Kajian Pustaka

### 1. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling secara etimologi dari kata guidance"*guide*" yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), memberian petunjuk (*giving intruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberi nasehat (*gining advice*).[9]

Sedangkan dalam konsep konseling dalam dunia pendidikan adalah sebagai proses bantuan terhadap individu/siswa untuk dapat memahami dirinya serta untuk dapat menyesuaikan diri secara maksimum kepada sekolah. Pada dasarnya maksud dari bimbingan konseling adalah proses membantu seseorang maupun siswa untuk dapat memahami dirinya serta dunianya.

Menurut Bimo Walgito dalam buku bimbingan dan konseling perkawinan Bimbingan adalah "Bantuan kepada individu untuk mengembangkan kemampuannya dengan baik, serta individu dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengadakan penyesuaian diri. Konseling adalah masalah yang akan dipecahkan bersama konselor dan klien

---

[9] Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasa, Berbasis Integral*,(Jakarta: Raja Persada), h.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara *face to face*".[10] Maksud dari bimbingan konseling adalah pengembangan (*development*) terhadap kemampuan yang dimiliki individu-individu dengan adanya komunikasi antara konselor dan klien dalam menyelesaikan masalah.

Menurut Sunaryo Katadinata dalam buku landasan bimbingan dan konseling mendefinisikan bimbingan konseling adalah:

"Suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan ketentuan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya".[11]

Dari penjelasan itu bimbingan konseling diartikan sebagai proses yang terus menerus antara dua orang atau lebih bukan kegiatan seketika atau kebetulan, tetapi suatu rangkaian tahapan yang sistematis yang terarah dan mempunyai tujuan, dan berperan aktif adalah individu yang mana dalam pengembangan diri tesebut konselor hanya sebagai fasilitator.

Rochman Natawidjaja mendefinisikan adalah "sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang disebut (konselor) yang berusaha membantua orang lain disebut (klien) untuk

---

[10] Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Andi, 2000), h. 5

[11] Samsu yusuf *Dan Juntika Nurihsan, Landasan Bimbinagn Dan Konseling*, Cet. 1 (bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2005), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai pemahaman tentang diri sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada pada waktu yang akan datang.[12]

Dari beberapa definisi diatas bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara *face to face* dan berkesinambungan untuk memecahkan masalah yang dihadapi individu-individu, agar individu mampu memahami dirinya, menerimah dirinya, mngarahkan dirinya, dan merealisasikan kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kebahagiaan pribadi dan bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut Hamdan Bakhran Adz Dzakif dalam bukunya bimbingan konseling dan psikoterapi Islam sebelum mendefinisikan konseling Islam perlu diketahui berapa hal-hal yang berkenaan dengan eksistensi Islam dalam membantu orang lain menuju kebaikan yang haqiqi, dari beberapa hal itu sebagai berikut:

1) Allah meridhai Islam sebagai filsafat hidup

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْأَسْلَامُ

Artinya: "*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam*".(Q.S. Ali Imran, 3:19)[13]

2) Al-qur'an adalah sumber ajaran Islam yang utama

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: "*Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa*". (Q.S. Al-Baqarah, 2: 2)[14]

---

[12] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Konseling Dan Penyuluhan Disekolah Untuk Memperoleh Anggka Kredit*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 5

[13] Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjamah*, (Jakarta: CV.Toha Putra Semarang, 1989), h. 78

[14] Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjamah*, h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Al-quran adalah sumber bimbingan, nasehat dan obat untuk menaggulangi permasalahan-permasalahan

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدىً وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu* pelajaran dari *Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman*".(Yunus, 10:57)[15]

4) Para Rasul, Nabi, Auliya-nya atau para ahli waris mereka adalah konselor dan terapis Allah SWT

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولاً مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلالٍ مُبِينٍ

Artinya: "*Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada* mereka, *mensucikan mereka dan* mengajarkan *mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata*".(Al-Jumu'ah, 62:2) [16]

5) Allah SWT juga yang maha konselor dan maha terapis

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنْفُسِكُمْ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لا تُظْلَمُونَ

Artinya: "*Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta* yang *baik yang kamu nafkahkan (di jalan allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan,*

---

[15] Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjamah,* h. 315
[16] Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjamah,* h. 932

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya.*"(Al-Baqorah 2:272)[17]

6) Adanya kewajiban mencari jalan menuju kepada perbaikan dan perbaruan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.*"(Al-maidah, 5:35)[18]

7) Akibat meninggalkan ketentuan dan hukum-hukum Al-qur'an

وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: "*Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir*".(Al-Maidah,5:44)[19]

Serta mendefinisikan bimbingan konseling Islam adalah "suatu aktifitas pemberian nasehat yang berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dengan klien, yang mana klien tersebut datang mintak bimbingan dalam hal ini bagaimana seorang klien dapat mengembangkan potensi akal, pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinan seta dapat menaggulangi problematika hidup dalam kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri serta berlandaskan pada Al-qur'an dan As-sunnah Rasulullah SAW."[20]

---

[17] Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjamah,* h. 68
[18] Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjamah,* h. 165
[19] Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjamah,* h. 167
[20] Hamdani bakran Az-Dzaki, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar, Pustaka Baru, 2004), h. 180-189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Achmad Mubarok konseling Islam adalah "bantuan yang bersifat mental spiritual yang diharapkan dengan melalui kekuatan iman dan takwanya kepada Tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri problem yang sedang dihadapi.[21]

Menurut Aunur Rahim Faqih konseling Islam adalah "Proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[22]

Dari beberapa definisi diatas, bimbingan konseling Islam adalah: "Proses pemberian bantuan terhadap individu terhadap individu-individu yaitu antara konselor dan klien secara terus menerus dan sistematis agar individu tersebut bisa hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Serta bisa memahami dirinya dan mengembangkan potensi-potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan, serta mampu menanggulangi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya sehingga tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat".

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling

Dalam segala aktifitas yang dilakukan manusia pada umumnya terdapat maksud dan tujuan tuntuk tercapainya keinginan yang diinginkan, demikian pula bimbingan konseling Islam yang mempunyai tujuan sebagai berikut: Tujuannya Untuk membantu individu dalam memahami dirinya dan dunianya.

---

[21] Ahmad Mubarok, *Konseling Agama Teori Dan Kasus*, (Jakarta: PT. Bina Rana Pariwara, 2002), h.5

[22] Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press), 2001 h.62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuan umumnya yaitu: untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal dengan tahap perkembangan sesuai dengan kemampuannya dengan berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungan.[23]

Tujuan secara khusus menurut Aunur Rahim Faqih yaitu:

Agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya sehingga bisa hidup lebih efektif dan terhindar dari masalah.

1) Agar individu bisa mengatasi masalah yang sedang dihadapinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
2) Agar individu bisa memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik tetap menjadi baik, sehingga tidak terjadi adanya sumber masalah bagi dirinya dan masyarakat.[24]

Adapun fungsi bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

a) Fungsi *Preventif*: Yakni konselor atau orang yang mendidik membantu klien untuk menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya baik dari lingkungan.
b) Fungsi *Korektif* (kuratif): Yakni membantu klien memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
c) Fungsi *Preserfatif*: Yakni membantu klien menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.

---

[23] Prayitno, *Erman Ami, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT.Asdi Mahasatnya, 1985), h. 114

[24] Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, h. 36-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Fungsi *Developmental* (pengembangan) Yakni: membantu klien memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.[25]

Dalam penelitian ini peran konselor (pendidik) sangat penting bagi klien yaitu untuk memberikan pemahaman tentang prilaku yang baik dan buruk atau salah dan benar yang sesuai dengan norma-norma yang ada.

c. Asas-Asas Bimbingan Konseling Islam

Dalam bimbingan konseling Islam tersebut berlandaskan pada Al-qur'an dan hadist serta landasan filosofi dan landasan keimanan. Adapun asas bimbingan konseling Islam adalah sebagai berikut:

1) Asas Kebahagiaan di Dunia Dan Akhirat

Bimbingan konseling tujuan akhirnya adalah membantu klien untuk mencapai kebahagiaan hidup yang didambahkan oleh setiap manusia. Yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2) Asas Fitra

Bimbingan dan konseling Islam merupakan bantuan klien untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, atau untuk mengenal kembali fitranya bila mana "tersesat" serta menghayatinya, sehingga dengan demikian akan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena bertingkah laku sesuai fitrahnya.

---

[25] Aunur Rahim Fagih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Agama*, h.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Asas Lillahi Ta'ala

Pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan pun dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata.

4) Asas Bimbingan Seumur Hidup

Manusia hidup tidak ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan memjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Maka bimbingan konseling Islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan.

5) Asas Kesatuan Jasmaniah Dan Rohaniah

Manusia di dunia merupakan satu kesatauan jasmaniah-rohaniah dalam hidupnya. Sehingga bimbingan konseling Islam memperlakukan konselingnya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata atau makhluk rohaniah semata. Bimbingan konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah-rohaniah.

6) Asas Keseimbangan Rohaniah

Pada asas ini orang yang dibimbing diajak untuk mengetahui apa-apa yang perlu diketahuinya, kemudian memikirkan apa-apa yang perlu dipikirkannya, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja. Klien juga diajak untuk menginternalisasikan norma

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mempergunakan semua kemampuan rohaniah potensialnya tersebut, bukan cuma mengikuti hawa nafsu semata.

7) Asas Kemaujudan Individu

Bimbingan konseling Islam memandang seseorang individau merupakan suatu maujud (eksitensi) tersendiri. Individu merupakan hak perbedaan individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerekaan pribadi sebagai kosekuensi dari haknya dan kemampuan fudamental potensial rohaniah.

8) Asas Sosialisa Manusia

Dalam asas ini, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu, hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial. Jadi bukan pula liberalisme, dan masih pula ada hak "alam" yang harus dipenuhi manusia, begitu pula Tuhan.

9) Asas Kekhalifahan Manusia

Manusia dipandang sebagai mahluk berbudaya yang mengelolah alam sekitar sebaik-baiknya. Sebagai khalifah, harus memeliraha keseimbangan ekosistem, problem kehidupan kerap kali muncul dari ketidak seimbangan ekosistem tersebut yang mana telah dibuat oleh manusia sendiri. Dan fungsi dari bimbingan adalah untuk mencapai kebahagiaan dirinya dan umatnya.

10) Asas Keselarasan Keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan dalam segala segi. Sehingga dengan bimbingan konseling, individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan mempunyai pikiran untuk berlaku adil terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta dan juga hak Tuhan.

11) Asas Pembinaan Akhlakul-Karimah

Bimbingan konseling memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik, seperti berlaku adil kepada semua orang.

12) Asas Kasih Sayang

Setiap manusia memerlukan cintah kasih dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan konseling Islam dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab dengan kasih sayanglah bimbingan konseling akan berhasil.

13) Asas Saling Menghargai Dan Menghormati

Pada bimbingan konseling Islam, kedudukan konselor dan klien adalah sama, perbedaanya terletak pada fungsi, yakni ada sebagai sumber bantuan dan yang menerimah bantuan. Sehingga hubungan yang terjalin diantara kedua pihak adalah saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai mahluk Allah.

14) Asas Musyawarah

Bimbingan konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya konselor dan klien terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak saling mengidentikan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15) Asas Keahlian

Bimbingan konseling Islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan, keahlian dibidang tertentu, baik keahlian dalam metodologi, tehnik-tehnik bimbingan dan konseling maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan bimbingan dan klien.[26]

## 2. Perkembangan Anak

Anak adalah amanah yang Allah berikan kepada kita (orang tua) untuk dijaga dan dididik dengan sebaik-baiknya, anak juga sebagai generasi pengganti atau cikal bakal orang tua pada kemudian hari oleh karena itu anak harus mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan taraf kebutuhannya dan untuk kelangsungan pada perkembangannya. Pada dasarnya manusia hidup adalah untuk menjaga kelangsungan hidupnya.

Untuk memahami anak serta untuk meningkatkan moral Dalam hal ini penulis memaparkan tema yang berkenaan perkembangan yaitu: perkembangan sosial, moral.

### a. Perkembangan Sosial (Erikson)

Freud mendeskripsikan tahapan-tahapan individu berdasarkan dengan konsep perkembangan psikoseksual dengan memusatkan pada perkembangan zona-zona tubuh individu.[27] Akan tetapi Erikson mendeskripsikan perkembangan individu itu berdasarka tahapan-tahapan

---

[26] Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, h. 21-23

[27] William Crain, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka, pelajar,2007 ), h. 427

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling umum sekaligus krusial (penting) antara anak dan sosial (psikososial).

Menurut Erikson dalam perkembangan individu-individu itu akan mengalami suatu krisis (kerentanan) yang harus dilalui sesuai dengan tahap perkembangannya.[28] Dalam hal ini Erikson membagi perkembangan sosial menjadi delapan tingakatan yaitu:

Tabel 2.1

Tahap Perkembangan Sosial Erikson

| No | Tingkat | Usia | Psikososial |
|---|---|---|---|
| 1 | Percaya vs. tidak percaya | Sejak lahir-1 tahun | Mendapat dan menerima |
| 2 | Otonomi vs. rasa malu dan ragu | 18-3 tahun | Bergantung dan meninggalkan |
| 3 | Perkasa vs rasa bersalah | 3-6 tahun | Berbuat dan bermain |
| 4 | Tekun vs. renda diri | 6-12 tahun | Untuk membuat sesuatu senduri atau bersama |
| 5 | Identitas vs. binggung terhadap peran | 10-20 tahun | Untuk menjadi diri sendiri atau tidak, berdiskusi menjadi diri sendiri |
| 6 | Akrab vs. Isolasi | 20-30 tahun | Kehilangan atau menemukan pada diri sendiri pada orang lain |
| 7 | Mempertahankan Keturunan vs stagnasi | 40-50 tahun | peduli |
| 8 | Keutuhan vs putus asa | 60-an tahun (dewasa akhir) | Evaluasi diri, hubungan dengan kemanusiaan dan kebajikan |

[28] Rosjidan 2005, Thomson, 1983 dalam tesis Agus Santoso. *Perkembangan paket pelatihan bimbingan pencegahan kekerasan lunak (soft violence) bagi siswa sekolah dasar*, tesis program pasca sarjana, Universitas Negeri Malang 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**b. Perkembangan Moral**

Perkembangan moral itu tergantung dari kematangan kecerdasan. Dengan berubahnya kemampuan menagkap dan mengerti, maka anak-anak bergerak ke tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi. Dan pada waktu kecerdasan mencapai kematangannya, perkembangan moral juga akan mencapai tingkat kematangannya.

Perkembangan moral dan penalaran moral yang di pengaruhi oleh kematangan kognisi individu dalam menyikapi informasi-informasi yang diterima dari luar individu, tidak pula ditentukan dengan adanya faktor umur.[29]

Dalam teori Kohlberg menyatakan adanya tinggkatan dalam penilaian moral. pertimbangan benar atau salah yang dihubungkan dengan perkembangan kognisi dan emosi individu.

1) Tahapan-Tahapan Perkembangan Moral

Dalam menyelesaikan gelar sarjananya, lawrence kohlberg sangat tertarik oleh-oleh study-study piaget mengenai moral. Di mata kohlberg piaget sedang bicara dengan anak-anak tentang masalah fundamental didalam filsafat moral. Serta sedang mencapai pikiran riil mengenai hal-hal tersebut.[30]

Menurut Lawrence Kohlberg tahapan perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendanya moral seseorang berdasarkan penalaran

---

[29] Faridah Nur Fadlilatin, *Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Sikap Fiksasi Anak Dengan Pendekatan Moral Development Di Desa Wotsogo Kecamatan Jati Rogo Kabupaten Tuban*, Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Sunan Ampel,2009, h. 2

[30] William Crain, *Teori Perkembangan Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka, pelajar,2007 ) h.229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moralnya masing-masing individu tersebut.[31] Jadi dalam perkembangan moral anak-anak itu dikatakan berkembang tergantung pada cara mereka menalar kejadian-kejadian yang diperoleh.

Dalam tahapan ini Lawrence Kohlberg membagi perkembangan moral dalam tiga tingkatan, yang mana dalam setiap tingakatan Perkembangan moral mempunyai dua tahapan. Dan tingkatan tersebut sebagai berikut:

*Tingkat 1 (Pra-Konvensional)*

a) Tahapan 1 Orientasi Kepatuhan Dan Hukuman

Individu-individu beranggapan bahwa segala aturan yang telah ditentukan oleh otoritas-otoritas itu merupakan aturan baku yang harus di patuhi tanpa adanya protes. Dalam tahap ini anak masih belum bisa bicara sebagai anggota masyarakat.

b) Tahapan 2 Apa Untungnya Saya

Perbuatan yang benar adalah perbuatan yang membantu (*instrumental*) memuaskan kebutuhan individu sendiri dan kadang-kadang kebutuhan orang lain.[32]

*Tingkat 2 (Konvensional)*

a) Tahap 3 Sikap Anak Baik

Individu menyesuaikan dengan peraturan untuk mendapat persetujuan dari orang lain, dan untuk mempertahankan hubungan baik dengan mereka.

---

[31] Lawrence kohlberg, *TahapanPerkembangan Moral*, Diakses 5 Mei 2010 dari http://kuliahpsikologi.dekrizky.com/tahap-tahap-perkembangan-moral-menurut-kohlberg

[32] Lawrence kohlberg , *Tahapan Perkembangan Moral,* Yogyakarta: Kanisius, 1995, h. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Tahap 4 Otoritas Dan Pemeliharaan Aturan Sosial ( *Moralitas hukum dan aturan*)

Pada tahap ini anak yakin bahwa bila kelompok sosial menerima peraturan yang sesuai bagi anggota kelompok, mereka harus berbuat sesuai dengan peraturan itu agar terhindar dari kecaman dan ketidak kesetujuan sosial.[33]

*Tingkat 3 (Pasca-Konvensional)*

a) Tahap 5 Kontrak Sosial Dan Hak-Hak Individu

Pada tahap ini, seseorang memahami bahwa nilai-nilai dan aturan-aturan adalah bersifat relatif dan bahwa standar dapat berbeda dari satu orang ke orang lain. Seseorang menyadari bahwa hukum penting bagi masyarakat, tetapi juga mengetahui bahwa hukum dapat diubah. Seseorang percaya bahwa beberapa nilai, seperti kebebasan, lebih penting dari pada hukum.

b) Tahap 6 Prinsip Etika Universal

Pada tahap ini, seseorang telah mengembangkan suatu standar moral yang didasarkan pada hak-hak manusia yang universal. Bila menghadapi konflik antara hukum dan suara hati, seseorang akan mengikuti suara hati, walaupun keputusan itu mungkin melibatkan resiko pribadi.[34]

---

[33] Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1999) h.81

[34] Febriansyah, teori perkembangan moral kohlberg, http://id.wikipedia.org/wiki/lawrence Kohlberg, Diaksese 5 Mei 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 2.2

Tahap perkembangan moral kohlberg

| No | Tingkat (level) | Tahap (Stage) |
|---|---|---|
| 1 | Pra-konvensional<br>Tingkatan yang paling renda dalam teori Kohlberg, penilaian baik buruk, benar dan salah, menyenangkan maupun tidak berdasarkan sebab akibat fisik | |
| | | 1<br>Kepatuhan dan hukuman<br>Penilaian baik buruk anak berdasarka dari dampak yang di terimahnya dari otoritas |
| | | 2<br>Apa untungnya saya<br>Penilaian baik, dan salah adalah yang bisa menguntungkan diri sendiri, dan hukum diserakan otoritas |
| 2 | Konvensional<br>Penilaian baik dan buruk atau berharga bagi dirinya apabila sesuai dengan keluarga, kelompok atau bangsa, berkembang sifat penyesuaian terhadap harapan, pribadi, tata sosial, loyal, mendukung dan membenarkan social | |
| | | 3<br>Sikap anak baik<br>Baik itu berdasarkan motif-motif yang bisa membantu menuju hubungan intim antar individu, dan disepakati orang lain |
| | | 4<br>Otoritas dan pemeliharaan aturan sosial<br>Hukum adalah mutlak, aturan harus dihargai, perbuatan yang pada dasarkan ada unsur-unsur baik akan tetapi melanggar aturan maka dianggap salah, keteraturan sosial harus dipertahankan |
| 3 | Pasca-konvensional<br>Pertimabagan baik berdasarkan pada prinsip-prinsip abstrak baik dan lebih pribadi dan tidak harus ditentukan oleh hukum-hukum masyarakat | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | 5<br>Kontrak sosial dan hak-hak individu<br>Baik berdasarkan standar-standar hak yang telah dituangkan dalam undang-undang dan telah diuji dalam masyarakat |
| | | 6<br>Prinsip etika universal<br>Baik dan benar merupakan kesadaran individu dan melibatkan konsep keadilan yang abstak, harga diri kemanusian dan kesamaan, apabila indivu dihadapkan oleh konflik hukum dan suara hati, seseorang kan mengikuti kata hati, walaupun keputusan itu melibatkan risiko pribadi. |

2) Proses Perkembangan Moral

Perkembangan moral anak akan berlangsung melalui beberapa cara sebagai berikut:

a) Pendidikan langsung

Menanamkan pengertian tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk oleh orang tua atau orang dewasa. Disamping itu, dalam pendidikan moral adalah keteladanan orang tua, guru atau orang dewasa lainnya dalam melakukan nilai-nilai moral.

b) Identifikasi

Dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Proses Coba-Coba (*trial and error*)

Dengan mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan dikembangkan secara terus menerus, dan tingkah laku yang medatangkan hukuman atau celaan akan dihentikan.[35]

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Anak

Perkembangan moral seseorang anak banyak dipengaruhi dari lingkungan dimana dia tinggal. Anak akan memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungan di tempat mereka tinggal, anak akan memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungan terutama dari orang tuanya. Anak akan belajar mengenai nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai yang diperoleh. Peran orang tua dalam pembentukan moral anak sangat penting, adapun ada beberapa sikap yang perlu diperhatikan oleh orang tua sebagai berikut:

a) Konsisten dalam mendidik dan mengajar anak
b) Sikap orang tua dalam keluarga
c) Penghayatan akan agama yang dianutnya
d) Sikap konsisten dari orang tua dalam menerapkan norma.[36]

---

[35] Syamsu yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja,* (Bandung: PT. Rosda karya), 2000, h.134

[36] Singgi Gunarso, Yulia Singgi Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja,* h. 62-63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN

**c. Anak Jalanan**

1) Pengertian Anak Jalanan

Pengertian anak jalanan sampai sekarang belum mempunyai keseragaman. Banyak istilah atau sebutan yang ditujukan kepada mereka seperti: anak tukang semir, anak peminta-minta, anak pasar, anak gelandangan, anak pengamen dan terlantar sebagainya.

Anak didefinisikan dan difahami secara berfariasi dan berbeda-beda. Sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan yang beragam. Menurut UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang dalam kandungan.[37]

Menurut Direktorat Bina Sosial Depsos, yang termasuk anak jalanan adalah "Anak yang bekeliaran dijalanan raya sambil bekerja, mengemis, atau menganggur saja. Usianya bisa berkisar dari bayi (dibawa orang tua mengemis) sampai usia remaja.[38]

Anak jalanan adalah sebuah istilah umum yang mengacu pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun terkadang mereka masih banyak yang mempunyai hubungan dengan keluarga.[39]

---

[37] Undang-Undang RI, Nomer 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak*, (Surabaya: Media Center), 2006, h.119

[38] Nur Ida, Antusiasme *Anak Jalanan Pada Pembinaan Lembaga Pemberdayaan Anak Jalanan Griya Baca Di Alun-Alun Kota Malang (Fenomena Antusiasme Anak Jalanan)*, Tesis, Pendidikan Luar Sekolah, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2009, h.13

[39]Wawansari, pengertian anak jalanan, http//pendidikan Layanan Layanan'wordpress.com/2008/10/13, diakss 5 April

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan untuk bekerja dan mencari penghasilan guna membantu perekonomian orang tua dan katagori ini masih mempunyai hubungan dengan keluarga dan tinggal dengan orang tua.

(2) Anak jalanan yang hidup dijalanan(*children of the street*).

Anak yang hidup di jalanan dan menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan dan tempat-tempat umum akan tetapi sedikit waktu yang digunakan utuk bekerja dan tidak berhubungan dengan orang tua atau putus hubungan dengan keluarga.

(3) Anak yang rentan menjadi anak jalanan (*vulnearable to be street children*).

Anak yang menghabiskan sebagian waktunya untuk beraktifitas di jalanan dengan ciri bekerja dijalanan antara 2-4 jam, masih sekolah dan hubungannya dengan orang tua masih teratur.[40]

Pada katagori pertama adanya hubungan dengan kemiskinan orang tua, karena kemiskinannya sehingga orang tua tidak mampu berberan penuh, terutama peran terhadap kebutuhan dasar seperti: makanan, pakaian, pendidikan, kesehatan. Oleh karena itu anak-anak dibiarkan untuk mengamen demi menghidupi dirinya. Dan katagori kedua, anak mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan kriminal serta penggunaan obat, mereka tinggal dijalan dan sebagaian dari karakter atau pertumbuhan dan perkembanganya akan mereka adopsi dari mereka tinggal.

---

[40] Agus Salim, *Pengantar Sosiologi Makro*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam study yang dilakukan oleh Irwanto dkk (1998) yang dikutip oleh Bagong Suyanto dalam tema krisis ekonomi dan dampaknya terhadap anak mendefinisikan anak jalanana adalah:

a) Berasal dari keluarga berpenghasilan rendah
b) Berasal dari keluarga yang single parent
c) Berpendidikan rendah
d) Berada ditempat umum (jalanan, terminal, tempat hiburan) selam 3-4 jam.

Penggunaan istilah anak jalanan sendiri seharusnya dipahami; pertama, pengertian sosiologi yaitu menunjukkan adanya aktivitas sekelompok anak yang keluyuran di jalan-jalan pada umumnya sebagai kenakalan dan adanya prilaku mereka yang dianggap mengganggu ketertiban sosial. Kedua, pengertian ekonomi adanya keterpaksaan anak untuk mencari nafkah dijalanan karena keterdesakan dengan faktor kondisi orang tua yang miskin. Jadi yang dimaksud anak jalanan adalah anak yang mempunyai aktifitas dan menghabiskan waktunya di jalanan baik sebagian waktunya digunakan untuk main ataupun bekerja, yang masih memilki hubungan dengan keluarga maupun tidak mempunyai hubungan keluarga, yang mana bertujuan untuk membantu perekonomian keluarga dalam menyongsong kehidupanya. Katagori anak jalanan adalah:

(1) Anak yang bekerja dijalanan (*children on the street*).

Yang tergolong sebagai anak yang bekerja di jalanan yaitu: anak yang bekerja di jalanan anak dalam katagori ini mempunyai kegiatan ekonomi di jalan dan tempat-tempat umum, sebagian waktunya habis di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Karakteristik Anak Jalanan

Anak jalanan memiliki karakteristik sosial seperti warna kulit yang kusam, penampilan yang tidak rapih serta kotor, jumlah anak jalanan lebih banyak laki-laki pada usia 16 sampai 18 tahun dan pada perempuan pada usia 13 sampai 15 tahun, berada di tempat-tempat keramaian dan banyak makanan, sangat rentan mengalami tindak kekerasan dari lingkungan pekerja, berasal dari keluarga yang kurang mampu dengan pendidikan kepala keluarga yang rendah, memliki hubungan yang kurang baik dengan keluarga, orang tua bukan merupakan orang terdekat bagi anak.[41]

Berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terusus, mobilitasnya tinggi.[42]

Selain itu kebiasaan anak jalanan itu berada ditempat-tempat umum (pasar, terminal, tempat-tempat hiburan, di jalan-jalan yang rame), berpendidikan yang renda, berasal dari keluarga yang tidak mampu dan kebanyakan dari kaum urban, melakukan aktifitas yaitu dengan pekerjaan yanng berat.[43]

3) Faktor-Faktor Penyebab Anak Jalanan di alang-alang

Beberapa hal yang melatar belakangi jalanan berada di alang-alang sebagai berikut:

---

[41] Nur Ida, Antusiasme *Anak Jalanan Pada Pembinaan Lembaga Pemberdayaan Anak Jalanan Griya Baca Di Alun-Alun Kota Malang (Fenomena Antusiasme Anak Jalanan)*, h.13

[42] Mcbreen Seputar Info Tentang Anak Jalanan, dari http://www.kansus.us/showthread.php. ?t=2664972, Diakses 5 Mei 2010

[43] Iskandar Hosein, Pendidikan Anak Jalanan, dari http://id.wikipedia.org/wiki/anak Jalanan, Diakses 25 Mei 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Tindakan kekerasan pada anak (*child abuse*), seperti menganiaya, memukul, perilaku yang menyakiti anak baik secara fisik atau mental disamping itu prilaku orang tua yang menelantarkan anak
b) Ekonomi yang kacau yang mengakibatkan anak tereksploitasi
   Untuk mencari uang serta terdapat pembenaran dalam masyarakat dimana orang tua menghendakinya dengan tujuan agar anak memiliki kegiatan versi orang tua
c) Anak yatim (ditinggal mati oleh salah satu dari orang tua)
d) Disharmonisasi keluarga
e) Keinginan Sendiri

Anak tidak tahan kekacauan dan pertengkaran orang tua yang ada di rumah, serta tidak adanya kasih sayang di rumah. Sehingga anak merasa terabaikan.

Akibat dari serangkaian prilaku tersebut seorang anak mengalami stres terhadap beban yang harus dipikul terlalu banyak bahkan dengan adanya beban tersebut anak tidak memilki kebebasan untuk berkembang sesuai dengan keinginanya.

Kehidupan anak jalanan yang mayoritas tidak memiliki sumber acuhan prilaku positif, hidup dalam dunia yang mungkin memiliki sub budaya sendiri, yang tidak memperoleh perlindungan hukum, sangat mempengaruhi kepribadian, perkembangan, pola pikir, bahkan psikologis, kehidupan yang bebas mengekspos anak jalanan pada materi yang sebenarnya tidak layak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Prilaku Anak Jalanan

Kehidupan anak jalanan yang sangat komplek, mereka berinteraksi dengan masyarakat yang bebas, dan lingkungan dapat mempengaruhi dan mengubah prilaku mereka kedalam segi baik dan buruk. Bahkan terkadang dari mereka tidak mengetahui tentang benar dan salah sebuah aturan yang ada. Prilaku anak jalanan adalah sebagai berikut:

a) Suka mengumpat
b) Mengganggu orang lain
c) Tidak patuh pada peraturan
d) Merusak barang teman

**d. Treatmen (Terapi) untuk meningkatkan moral anak jalanan**

Dalam bimbingan konseling terapi itu berfungsi untuk melaksanakan jenis bantuan yaitu sebagai penunjang dalam keberhasilan suatu bimbingan. Adapun dalam peningkatan moral ini menggunakan terapi sebagai berikut:

1) *Reward* (penghargaan, ganjaran)

Dalam istilah *Reward* berasal dari kata *tsawab* yaitu ganjaran, dalam Al-qur'an menunjukkan apa yang diperbuat oleh seseorang dalam kehidupan ini kelak karena perbuatan baik. Seperti dalam Al-qur'an yang berbunyi:

فَآتَاهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan"*. (Q. S. Ali-Imran 3:148)[44]

Pemberian sesuatu yang menyenangkan sehingga dijadikan sebagai hadiah bagi anak yang mampu melaksanakan pekerjaanya serta bersikap, berprilaku yang baik dan benar yang sesuai dengan Al-qur'an.[45]

Penghargaan itu diberikan harus sesuai dengan perkembangan terhadap anak. Jadi maksud dari *reward* yaitu memberikan sesuatu terhadap individu yang telah berbuat baik atau melaksanakan tugasnya dengan baik, baik dari manusia maupun dari ketentuan Allah, dari manusia bisa berbuntuk verbal, akan tetapi dari Allah adalah sesuai ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan..

Memberikan motivasi kepada anak yang telah melakukan atau melaksanakan pekerjaan (tugas) dengan baik dan benar yang mana hal tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Memberikan pujian disertai senyuman, seperti contoh "kamu membersikan kamarmu dengan sangat baik".

Memberikan hadiah yang sebagai tanda kasih sayang terhadap prilaku yang baik. Hadiah tersebut bisa berupa kepercayaan kepada anak, bingkisan.[46]

2) *Punishment* (hukuman)

Sesuai dengan Firman Allah yang berbunyi:

---

[44] Depag *Al-Qur'an Dan Terjamah*, h. 100
[45] Ramayulis, Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: kalam mulia, 2009), h.254
[46] Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, h. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُوراً رَحِيماً

Artinya: *"Sehingga Allah mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan; dan sehingga Allah menerima taubat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"*. (Q.S. Al-Ahzab 33:73).[47]

Hukuman adalah menghadirkan atau memberikan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku.[48]

Menurut Al-Ghozali hukuman ialah suatu perbuatan di mana individu sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran.[49]

Jadi maksud dari hukuman yaitu untuk individu yang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran yang telah diperbuat, sebagai motifasi untuk tidak mengulanggi perbuatan tersebut.

Memberi hukuman diperbolehkan dalam batas-batas sehingga tidak terlalu menyakitkan badan dan jiwa anak, apalagi sampai cacat tubuh. Dan ini diberikan kalau anak itu betul-betul nakal dan kurang ajar yang berlebihan.

---

[47] Depak *Al-Qur'an Dan Terjamah*, h.680

[48] H. Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 74

[49] Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghozali,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Menegur pada anak yang baru melakukan satu kali atau dua kali pelanggaran. Dengan teguran diharapkan anak tidak akan mengulangi perbuatan yang pernah dilakukannya.[50]

Adapun teguran tersebut berupa kata-kata ataupun dapat juga berupa isyarat-isyarat misalnya dengan pandangan mata yang tajam, menunjuk dengan jari dan lain sebagainya.

b) Memberikan Peringatan yang diberikan kepada anak yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran dan telah diberikan teguran atas pelanggarannya.

c) Ancaman, Ancaman di sini adalah sesuatu pernyataan yang menimbulkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dengan maksud agar anak merasa takut dan berhenti dari perbuatannya.

## B. Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Peningkatan Moral Anak Jalanan

Anak merupakan amanah dari Allah serta berhak untuk dicintai dan disayangi serta tanggung jawab orang tua, baik dari segi pendidikan, agama, moral dan lain-lain. Semua individu menginginkan kehidupan yang layak bagi dirinya masing-masing.

Jika hal tersebut tidak terpenuhi maka akan timbul masalah-masalah pada anak, anak akan turun kejalan dan mengalami kemunduran baik dari

---

[50] Abdurrohman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Al-Qur'an*, ( Jakarta, Rineka Cipta, 1990), 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognisi, emosi dan cara fikir. Sehingga mereka akan mengambil hal-hal yang tidak baik kedalam kehidupannya. mereka memerlukan adanya bimbingan, dalam segi perkembangan.

Perkembanngan dan penalaran moral itu dipengaruhi oleh adanya kematangan kognitif didalam merespon stimulus-stimulus (ransangan-ransangan) baik itu dari individu maupun dari lingkungannya, penilaian mengenai baik dan buruk didasarkan pada cara berfikir anak tersebut dan menyikapinya.

Dalam perkembangan terdapat tahapan-tahapan yaitu: 1. pra-konfensional; penilaian yang didasarkan pada sebab akibat dari fisik, 2. konvensional; harapan masyarakat dan hukum dipertimbangkan 3. pasca-konvensional pertimbangan baik buruk adalah abstrak baik dan lebih pribadi dan tidak oleh hukum masyarakat, dalam hal ini akan dilalui anak dengan kematangan kognisi yang di miliki

Dalam hal ini Sanggar Alang-Alang Surabaya sebagai Yayasan yang peduli pada anak jalanan dalam peningkatan mutu perkembangan anak untuk menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa serta untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka di Sanggar Alang-Alang diberikan bimbingan baik berbentuk kelompok maupun individu.

Setiap sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu baik itu belajar maupun aktifitas lain anak selalu diberi arahan untuk berdo'a dan memohon kepada Allah, dan memberikan pengertian bahwa Allah adalah Maha Esa dan penggabul do'a serta selalu dekat dengan kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu anak juga dibimbing belajar dan berkarya, dengan belajar anak diajari tentang bermacam-macam ilmu yang harus mereka serap sebagai penunjang dan untuk mengubah pola pikir. Berkarya, lewat ini agar anak yang selalu dianggap, liar, binal, jorok, kumuh, susah diatur, pengganggu peraturan dan lain sebagainya, setelah dibimbing anak tersebut menunjakkan kemampuannya sebagai mana anak-anak lain. Serta mereka punya ketrampilan bermacam-macam.

Bimbingan yang diberikan tersebut sebagai peningkatan perkembangan moral anak, prilaku, serta menumbuhkan sifat untuk selalu berbuat baik dan menjadi yang yang bekualitas, serta bisa berguna bagi diri sendiri, orang lain dan juga nusa, bangsa dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

a. "*Bimbingan Konseling Agama Dalam Mengatasi Anak Jalanan Di Sanggar Alang-Alang*". Oleh: Rif'atuk Rohmah NIM:B03397195 Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Dalam skripsi tersebut menjelaskan adanya prilaku pada anak jalanan dengan perasaan atau naluri yang terkukuh pada berbuatan merusak jika keinginanya tidak terpenuhi untuk mendapatkan sesuatu penghargaan, dengan menggunakan pendekatan agama. Sedangkan dalam penelitian yang ingin kami lakukan yaitu meningkatkan moral anak jalanan yang belajar di sanggar alang-alang, agar menjadi orang yang sesuai dengan norma yang ada, baik norma agama maupun dalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. "Bimbingan *Konseling Islam Dalam Mastigophobia Seorang Anak Jalanan Di Yayasan Nanda Dian Nusantara Surabaya*". Oleh: Sri Hastutik Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

*Dalam* sekripsi ini menjelaskan permasalahan yang terjadi pada seorang anak *jalanan* yang turun kejalana karena ketakutan anak tersebut pada ibunya, dan anak tidak mau pulang kerumah, Sedangkan dalam penelitian yang ingin kami lakukan yaitu meningkatkan moral anak jalan yang belajar di alang-alng, agar menjadi orang yang sesuai dengan norma yang ada, baik norma agama maupun dalam masyarakat..

c. "Bimbingan *Konseling Agama Dengan Pendekatan Terapi Tingakah Laku Dalam Mengatasi Penyimpangan Prilaku" (studi kasus maladjusment pada anak jalanan di sanggar alang-alang jagir wonokromo surabaya*). Oleh: Mufarrahmah NIM: B03398014 Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Dalam skripsi ini menjelaskan adanya tingkah laku yang menyimpang yang mana prilaku tersebut nampak seperti: mencopet, memaki-maki orang, tidak mau merawat diri sendiri, dan lain-lain dengan menggunakan pendekatan tingkah laku sebagai teknik dalam mengatasi prilaku anak jalanan yang menyimpang, Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif komperatif. Sedangkan dalam penelitian yang ingin kami lakukan yaitu meningkatkan moral anak jalan yang belajar di alang-alang, agar menjadi orang yang sesuai dengan norma yang ada, baik norma agama maupun dalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang mutlak dan sangat penting dalam segala bentuk penelitian ilmiah, karena berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pada tepat tidaknya metode penelitian yang digunakan.

Metode dapat diartikan sebagai suatu prosedur atau cara untuk mengetahui suatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Jadi metode penelitian adalah prosedur pencarian data meliputi penentuan sample

Sehubungan dengan pendapat diatas maka sangat penting bagi penulis untuk memahami metodologi penelitian sebelum melakukan kegiatan penelitian, agar penelitian ini memperoleh nilai ilmiah dan dapat di pertanggung jawabkan.

Selanjutnya dalam bab ini akan di uraikan lebih lanjut tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.[51]

---

[51] S. Margono, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 105



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu penelitian kuantitatif juga berupa data non angka yang diangkat (kulitatif yang dikuantitatifkan), lalu diolah dengan menggunakan rumusan statistik tertentu, dan di interpretasikan dalam menguji hipotesis yang telah disiapkan dengan tujuan untuk mencari sebab akibat sesuatu.[52]

Dalam hal ini yakni untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya.

Adapun jenis penelitiannya, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.[53] Dalam hal ini yakni mengumpulkan data dengan sebanyak-banyaknya dan kemudian menganalisisnya.

## B. Obyek Penelitian

Dalam suatu penelitian tidak akan lepas adanya obyek yang diteliti Penelitian ini dilakukan pada anak-anak jalanan yang belajar di Sanggar Alang-Alang Surabaya.

Populasi adalah semua anggota kelompok dapat berupa orang, kejadian atau barang yang akan menjadi obyek penelitian.

Sedangkan Menurut Mardalis populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam penelitian.

---

[52] Sukindin, Mundir, *Metode Penelitian,*(Surabaya: Insan Cendekia, 2005), h. 3

[53] Mardalis, *Metode penelitian suatu pendekatan proposal* (*Jakarta*: Bumi aksara, 1995) h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila seseorang yang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penlitiannya merupakan penelitian populasi. Jadi yang dimaksud penelitian populasi ini adalah penelitian yang sumber datanya diambil dari keseluruhan obyek penelitian..

## C. Tehnik Sampling

Sampling atau sampel berarti sebagian dari populasi, sebagain contoh, yang diambil dengan cara-cara tertentu. Sampel dalam penelitian dimaksudkan untuk memperkecil obyek penelitian, sebab pada kenyataannya dalam suatu penelitian kebanyakan peneliti tidak dapat secara langsung meneliti semua individu atau kelompok yang tercakup dalam populasi

Sample adalah bagian jumlah dari populasi dengan karakteristik yang dimiliki pada populasi tersebut.[54]

Mengingat keterbatasan penulis dalam arti tenaga, waktu dan biaya maka penulis menggunakan penelitian sampel. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti dimana hasil generalisasinya dapat dikenakan terhadap seluruh populasi yang menjadi objek penelitian

Beberapa keuntungan menggunakan sample antara lain:

1. Memudahkan peneliti untuk jumlah sample yang lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan populasi dan apabila populasinya terlalu besar dikhawatirkan akan terlewati.
2. Penelitian lebih efesien (dalam arti menghemat uang, waktu dan tenaga)

[54] Sugiono metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R& D (Bandung:Alfabeta, 2008), h.81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Lebih teliti dan cermat dalam pengumpulan data, artinya jika subyek banyak dikhawatirkan adanya bias dari orang yang mengumpulkan data, karena sering dialami oleh staf bagian pengumpulan data mengalami kelelahan sehingga pencatatan data tidak akurat.

Cara peneliti sample menggunakan tehnik purposive sampling pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang di pandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui.

Sample purposif (*purposive sampling*), peneliti dengan sengaja menentukan pertimbangan bahwa sample tersebut dapat mengungkapkan data yang diinginkan peneliti, tanpa melakukan random terlebih dahulu.[55]

Yang menjadi karakteristik bagi penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Mereka yang berada di Sanggar Alang-Alang, yaitu anak usia sekolah
2. Yang berumur 9-12 Tahun

Dengan pertimbangan usia tersebut anak belum bisa mengontrol emosi.

## D. Variable Dan Indicator Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian yang dianggap sebagai factor yang berperan dalam penelitian, atau bisa juga disebut dengan apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[56]

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka pada penelitian ini variabel penelitiannya dibedakan atas dua macam, yaitu:

---

[55] Sukindin, Mundir, *Metode Penelitian*, h. 195

[56] Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM,!986), h. 1.82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variabel Bebas (Independent variabel) adalah variabel beroperasi secara bebas serta aktif yang diselidiki pengaruhnya.
2. Variabel Terikat (Dependent Variabel) adalah variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan yang fungsional.

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel –variabel diatas adalah:

a. Variabel Bebas (x) : Bimbingan konseling Islam X yang akan mempengaruhi variabel Y.

b. Variabel Terikat (y) : Moral Y yang akan dipengaruhi variabel X.

Indikator variabel adalah variabel yang dipecah menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Adapun indikatornya adalah :

Variabel bebasnya, Bimbingan konseling Islam (X)

1) Berdo'a
2) Belajar
3) Berkarya

Sedangkan indikator variabel terikat adalah moral (y)

1) Suka mengolok-ngolok teman
2) Suka mengumpat
3) Tidak patuh pada aturan
4) Merusak barang orang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langka yang amat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang dikumpulkan mengunakan teknik pengumpulan data.

Sesuai dengan jenis, metode, permasalahan serta tujuan penelitian maka teknik pengambilan data yang di perlukan peneliti dalam penelitian ini ialah:

1. Angket (kuesiner)

   Metode angket atau kuesioner adalah pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisikan sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal diketahuinya.[57]

   Metode ini dilaksanakan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan secara langsung dan tertulis kepada responden yang dalam hal ini diberikan kepada anak yang di alang-alang, untuk mendapatkan data tentang bimbingan yang ada sebagai peningkatan moral sebelum dan sesudahnya bimbingan. Penilaian angket dalam penelitian ini menggunakan pedoman skala guttman yang berbentuk *checlist*, setiap responden mempunyai tiga alternatif jawaban untuk menjawab setiap pertanyaan angket, yaitu: angket tentang bimbingan konseling Islam.

   a. Ya dengan diberikan skor 3
   b. Kadang-kadang dengan diberikan skor 2

[57] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (jakarta: 2006, rineka cipta), h. 223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tidak dengan diberikan skor 1

Sedangkan untuk angket tentang moral

a. Tidak dengan diberi skor 3

b. kadang-kadang diberi skor 2

c. Dan ya diberi skor 1, kecuali pada poin 7 dan 8 dari dari anggket maka yang menunjukkan jawaban ya diberi skor 3, kadang-kadang 2 dan yang tidak diberi skor 1.

2. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau Variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan agenda. Dalam hal ini diperoleh data yang berupa gambaran umum tentang lembaga atau sanggar alang-alang.

3. Wawancara (interviw)

Yang dimaksud dengan metode interview atau wawancara adalah metode ilmiah dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan jalan berbicara atau berdialog langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.

Interview digunakan sebagai metode pendukung, guna (pelengkap) untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari teknik angket. Dalam hal ini diperoleh tentang identitas, faktor-faktor penyebab anak di Sanggar Alang-Alang, dan tahapan perkembangan Moral anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Tehnik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab dari hasil ini dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di ajukan oleh penulis.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Editing (memeriksa)

   Semua data dikumpulkan baik yang melalui angket atau kuesioner atau instrumen lainnya diperiksa satu persatu guna untuk mengetahui apakah angket tersebut sudah terisi semua sesuai dengan petunjuk yang ada.

2. Memeriksa tanda kode

   Memberikan tanda kode pada pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan, guna untuk memudahkan pada waktu tabulasi dan analisis.

3. Tabulasi data

   Hal ini dilakukan setelah adanya pemeriksaan atau editing dan coding yang telah terselesaikan. Seperti mempersiapkan tabel-tabel yang sesuai dengan variabel pertanyaan dan item-itemnya.[58]

Mengenai pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral, yaitu varibel bebas (x) dan variabel terikat (y) apakah terdapat pengaruh ataupun tidak maka memakai analisa statistik. Maksud dari analisa data adalah menguji hipotesa yang telah penulis ajukan. Dalam hal ini mengunakan rumus product moment.

---

[58] Mardalis, *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*, h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\left(\sum x^2\right)\left(\sum y^2\right)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

N = Banyaknya sampel

Dengan rumus diatas, maka akan diperoleh nilai korelasi (rxy) nilai r ini akan dikonsultasikan dengan nilai r dengan table r product moment, sehingga dapat diketahui, diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis gunakan

| No | Besar Nilai | Interpretasi |
|---|---|---|
| 1 | 0,00 – 0,20 | Antara variable X dan Y tidak ada korelasi atau sangat rendah |
| 2 | 0,20 – 0,40 | Antara variable X dan Y ada korelasi Tetapi rendah |
| 3 | 0,40 – 0,70 | Antara variable X dan Y ada korelasi sedang |
| 4 | 0,70 – 0,90 | Antara variable X dan Y ada korelasi cukup atau sedang |
| 5 | 0,90 – 1,00 | Antara variable X dan Y ada korelasi sangat kuat |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# PENYAJIAN DAN ANALISI DATA

## A. Setting Penelitian

Pada bab ini penulis menyajikan hasil penelitihan yang dilakukan di Sanggar Alang-Alang Surabaya. Dalam pembahasan ini penulis memaparkan tentang situasi dan kondisi Sanggar Alang-Alang Surabaya yang meliputi:

### 1. Sejarah Berdirinya Sanggar Alang-Alang

Pada awalnya alang-alang adalah sebuah komunitas/kelompok belajar bagi anak yang tidak beruntung, yaitu anak jalanan yang berada di pinggiran terminal bis Joyoboyo Surabaya. Hal ini dimaksudkan agar anak jalanan yang berada dilingkungan umum tidak berkeliaran dan tidak menganggu keindahan dan ketertiban kota. Sehingga mereka tidak dipandang sebelah mata oleh orang-orang yang tidak memahami tentang keadaan anak jalanan.

Sanggar Alang-Alang berdiri tepatnya tanggal 16 April 1999, yang diprakasai oleh H. Didit Hape yang selama ini dikenal sebagai seorang seniman, budayawan, sekaligus reporter senior atau sebagai presenter acara "raona-rona" di TV. Surabaya, Sanggar Alang-Alang mempunyai tugas dan fungsi pokok untuk membina dan menampung anak jalanan agar mereka mempunyai ketrampilan yang layak dan menjadi orang yang berguna usaha tersebut dilakukan agar mereka:


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mampu menyadari dan menguba perilaku yang sesuai dengan norma yang ada.
b. Mampu melaksanakan fungsi sosial di masyarakat.
c. Mampu memperbaiki dan mempertahankan taraf hidupnya.
d. Mampu berpartisipasi dalam kegiatan bangunan.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya sanggar alang-alang adalah faktor sosial yakni semakin bertambahnya jumlah anak jalanan yang membawa dampak negatif untuk menambah tingginya angka kriminalitas, tindak kekerasan, amoral, kerusuhan sosial dan perilaku negatif lainya yang perlu ditanggani, melihat fenomena seperti itulah yang menggugah hati nurani H. Didit Hape dan keluarganya untuk berbuat sesuatu.

11 tahun lebih H. Didit Hape bersama istri dan anak-anak mencoba untuk mendidik dan memperhatikan nasib anak jalanan, yakni dengan mendirikan sanggar seni alang-alang khusus bagi anak jalanan yang letaknya tidak jauh dari terminal bis Joyoboyo, tepatnya di jalan Gunung Sari 24 Surabaya.

Dengan penuh kesabaran, keuletan dan kepiawian yang menggunakan ketajaman pisau kesenian, beliau mencoba untuk membedah segalah persoalan yang selama ini terlanjur membebani anak-anak jalanan

H. Didit Hape yang didukung oleh istri dengan anaknya mendampingi anak jalanan yang memang banyak berkeliaran di pinggir terminal bis tertua di kota pahlawan ini, yang hari kehari semakin banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertambah anak didiknya, mereka yang berada di Sanggar Alang-Alang adalah anak binaan dengan tujuan tidak lain adalah untuk memotifasi bagi anak jalanan agar lebih sabar, tetap tegar dalam menatap masa depannya, walaupun harus melewati kerasnya kehidupan ini.

Perlu diketahui bahwa sanggar alang-alang tersebut semua anak dapat masuk dan menjadi anggota yang siap untuk dibina dan mau mentaati semua aturan yang ada dan bagi H. Didit Hape siapun mereka dan dari mana asalnya tidak terlalu penting, yang penting adalah beliau lakukan untuk masa depan anak jalanan yaitu anak yang kurang beruntung dalam kehidupan.

Adapun yang tinggal di Sanggar Alang-Alang adalah yang hidup sebagai anak yang masih rawan dengan tindakan kriminalitas, maka di sanggar alang-alang ini di berikan bimbingan dan arahan yang positif

**2. Filosofi Sanggar Alang-Alang**

Alang-alang adalah tanaman liar sejenis rumput yang dapat kita jumpai di mana-mana mulai puncak gunung sampai dipinggir pantai, baik di desa atau diperkotaan. Disamping itu Alang-Alang adalah tanaman liar yang mudah tumbuh dan mudah terbakar sebagaimana yang melakukannya.

Sekilas memang Alang-Alang seakan-akan tidak ada manfaatnya kecuali hanya mengaggu tanaman lain dan tidak jarang merusak pemandangan. Itulah sebabnya alang-alang selalu dibabat, ditebas, disingkirkan, dan dibakar. Padahal jika diketahui seliar-liarnya Alang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alang adalah ciptaan Tuhan yang pasti ada manfaatnya dalam hidup dan kehidupan ini. Setidaknya Alang-Alang dipedesaan sering dimanfaatkan untuk atap gubuk tempat berteduh para petani sehabis bekerja disawah, sedangkan diperkotaan Alang-Alang sering menjadi pelengkap dekoratif yang artistik untuk kafe, bar, restauran, dan hotel-hotel. Bahkan konon akar Alang-Alang merupakan jamu atau obat mujarab untuk meghilangkan Stress.

Kesamaan filosofi antara Alang-Alang dan anak jalanan, yang selama ini pernah terpinggirkan di tenggah kehidupan masyarakat sehari-hari. Maka Haji Didit Hape memberi nama komunitasnya dengan sebutan Sanggar Alang-Alang Surabaya.

Lewat Sanggar Alang-Alang inilah Haji Didit Hape bersama anak asuhnya mencoba belajar arti hidup dan kehidupan yang hanya sementara. Meskipun hasilnya antara pendidikan dengan pemberian konseling tidak memuaskan, Alhamdulillah anak mulai mengenal norma dan etika layak anak seusianya.

**3. Visi Dan Misi**

**a. Visi**

Menggubah pola pikir dan perilaku anak negeri (anak jalanan) yang lebih normatif dan berbudaya dalam menapak hidup dan kehidupan bermasyarakat di kelak kemudian hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**b. Misi**

1) Membantu pemerintah untuk melindungi hak-hak anak serta mengatasi masalah sosial secara etis dan manusiawi
2) Memotifasi dan memberikan peluang bagi anak-anak negeri (anak jalanan) untuk belajar secara formal maupun nonformal.
3) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang lengkap, layak, dan memadai bagi setiap anak negeri (anak jalanan) sesuai minat dan bakat
4) Mengembangkan potensi diri yang dimiliki anak negeri (anak jalanan), serta memutus jaringan kriminal dan tindak asusila lainya yang selama ini dekat dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.

**4. Struktur Organisasi Sanggar Alang-Alang Surabaya**

Struktur organisasi sanggar alang-alang

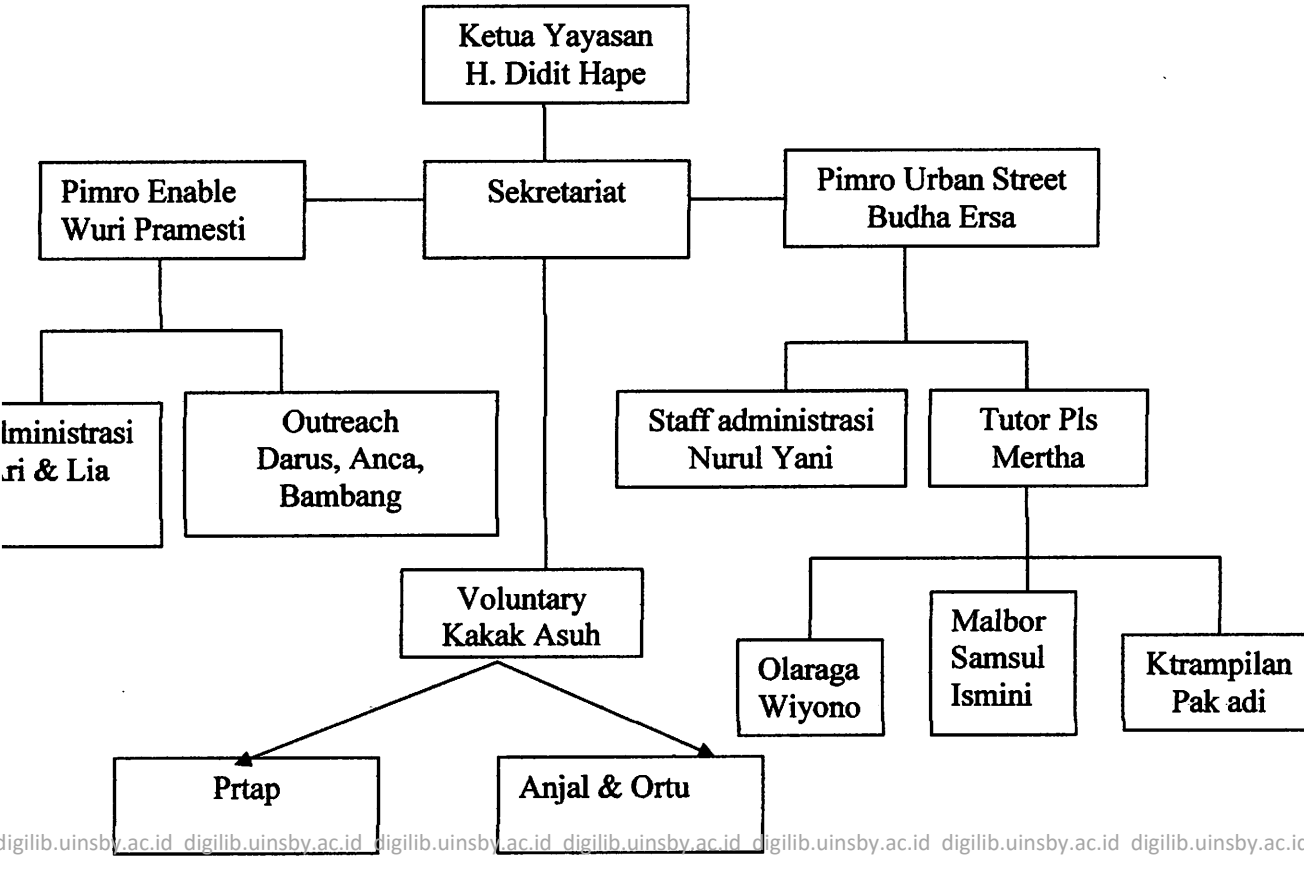


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**5. Jadwal Kegiatan Sanggar Alang-Alang**

| Kelas | Waktu |
|---|---|
| PAUD | Sabtu Dan Ahad |
| PAUS | Selasa Dan Kamis |
| PAUR | Senin Dan Rabu |
| PAUS DAN PAUR | Jum'at |

**6. Program Sanggar Alang-Alang**

a. Bimbingan belajar anak sekolah dan putus sekolah

b. Bimbingan anak berbakat dibidang seni dan olaraga

c. Bimbingan anak perempuan rawan (Perawan)

d. Bimbingan ibu dan anak negeri (Bian)

**7. Fasilitas Sanggar Alang-Alang**

Untuk menunjang pelaksanaan anak jalanan Sanggar Alang-Alang telah dilengkapi dengan fasilitas sebagai berikut:

a. Meja

b. Bangku Panjang

c. Papan Tulis

d. Televisi, Rak pakaian

e. Bed

f. Kipas Angin

g. Meja kerja dan meja untuk belajar

h. Kursi

i. Alat-alat masak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Seperangkat alat musik yaitu:

1) Gitar

2) Ukule

3) Bungo

4) Harmonika

5) Biola

6) Kabaza

7) Angklung dan lain-lain

**8. Sumber Dana**

a. Uang pribadi H. Didit Hape

b. Masyarakat yang peduli

c. Hasil pentas

d. Save the children

**9. Prestasi Sanggar Alang-Alang**

a. Di Bidang Musik

1) Juara umum festival musik jalanan tingkat jawa timur (1999)

2) Juara I lomba musik patrol surabaya (2002)

3) Juara faforit festival musik akustik (2001)

4) Juara I vokal group/gebyar seni surabaya (2002)

5) Juara I lomba musik jalanan se- surabaya (2003)

6) Juara II festival musik anak negeri " country heritage" (2005)

7) Juara I festival lomba musik shalawat se jawa timur (2004)

8) Juara umum festival musik jalanan surabaya (2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Juara I 10 detik jadi bintang di Global TV jakarta (2005)

10) Juara III gebyar bumi jalanan piala adi karya se surabaya (2006)

11) Vinalis idola cilik RCTI a/n Dayat dan Siti (2008)

12) Juara III festival tabuh bedug se surabaya (2008)

13) Juara harapan I festival lagu Opic (2009)

14) Juara I vokal tunggal dalam ajang kreasi kumpul bocah (22 Maret 2009)

b. Di Bidang Umum

1) Juara III lomba pembuatan film indie diselenggarakan oleh UNISEF (2008)

2) Juara III lomba penulisan essay oleh UNISEF (2008)

3) Juara I lomba desaian robot dalam pekan limits ITS 2009 (April 2009)

c. Di Bidang Olaraga

1) Juara umum tinju amatir se kota madya surabaya (Januari 2007)

2) Juara I nasional kelas junior di jambi (Desember 2007) a/n Adi Hartono

3) Juara III nasional kelas junior di jambi (Desember 2007) a/n sangga rama purbayu

4) Juara I kelas junior kejurda di bungkul dan nominasi juara terbaik TK daerah jawa timur (Januari 2008) a/n Adi Hartono

5) Juara I kejurda jawa timur di taman bungkul (januari 2008)a/n Muhammad Muadz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Juara II kelas junior kejurda di rungkut (Desember 2008) Adi Hartono

7) Juara I kelas junior kejurda Di rungkut (desember 2008) a/n sangga rama perbayu

d. Di Bidang Kerajinan

1) Mengikuti pelatihan lanjutan industri kecil kerajinan kulit telor yang diselenggarakan oleh Disperidag-assosiasi perajin jawa timur (12-15 november 2002)

2) Mengikuti pameran kerajinan dalam rangka "pekan raya surabaya 2002" di taman surya surabaya (12-26 mei 2002)

3) Mengikuti pameran kerajinan dalam rangka "gelar potensi batik dan kerajinan kayu jatim 2002" di autrium II tunjangan plaza surabaya (24-agustus 1 september 2002)

4) Mengikuti pameran dalam kerajinan dalam rangka HUT PT. Pertamina" (Oktober 2002)

5) Mengikuti pameran kerajinan "bhineka tunggal ika" di balai pemuda (tanggal 28 oktober 2002)

6) Mengikuti pameran kerajinan di Surabaya plasa tanggal 1 november-7 november 2002

7) Mengikuti pameran kerajinan kayu barang ekspor di "pekan raya jakarta" (november 2002)

8) Mengikuti pameran kerajinan di balai pemuda surabaya selama 10 tahun (8-17 Maret 2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Mengikuti pameran kerajinan di balai pemuda surabaya selama 15 hari (15-31 Mei 2003)

## B. Penyajian Data, Analisis Dan hipotesis

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam

Sebelum menjawab rumusan masalah nomer satu yaitu pelaksanaan dari bimbingan konseling Islam perlu diketahui bahwa yang menjadi konselor dalam penelitian ini adalah pimpinan sanggar alang-alang, sebagai berikut:

a. Data konselor

| | |
|---|---|
| Nama | : H. Didit Hape |
| Tempat/tgl/lahir | : Lumajang, 14 September 1952 |
| Alamat | : Perum TVRI No. 2 Dukuh Pakis Surabaya |
| Agama | : Islam |
| Pendidikan | : Akademik Wartawan Surabaya |
| Jabatan | : Pimpinan Sanggar Alang-Alang |
| Istri | : Budha Ersa |
| Anak | : Endi Harya Mahendra<br>Dea Ari Rajasa<br>Wuri Pramesti |
| Prestasi | : Pakar pendidikan luar sekolah<br>Tokoh masyarakat peduli pendidikan<br>Seniman penggiat anak jalanan<br>Pengabdian dalam bidang kemasyarakatan<br>Surabaya Academy award, dan lain sebagainya. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bentuk pelaksanaan bimbingn konseling Islam

1) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok ini dilakukan dalam membantu klien untuk mengenali dirinya dan kemampuan yang dimilikinya dengan melalui kegiatan kelompok, masalah yang dihadapi bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan oleh kelompok. Dengan demikian penyelenggaraan bimbingan anggota kelompok dimaksudkan untuk individu yang menghadapi masalah dengan penepatapkan dalam suatu kehidupan kelompok.

Pelaksanaan dalam bentuk bimbingan yaitu anak binaan dikumpulkan secara bersama-sama, kemudian pembimbing memberikan nasehat-nasehat serta pengarahan-pengarahan pada anak binaan untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Materi yang diberikan adalah tentang ajaran Islam yang ada relevansinya dengan pembentukan pribadi mereka seperti:

a) Allah memberikan pahala (*Reawerd*) dan memberikan siksa (*Punishmant*) bagi orang yang berbuat baik dan buruk.
b) Cara hidup didalam masyarakat atau bergaul
c) Cara menghadapi masalah yang terjadi pada diri sendiri.

Cara penyapaianya bisa dilakukan dengan beberapa cara yang di kemas dengan kegiatan diantara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Berdo'a

Berdo'a dilakukan setiap sebelum dan sesudah pembelajaran, di mana anak dibiasakan untuk selalu mendekatkan diri dan memohon kepada Allah, serta tidak boleh putus asa

(2) Belajar

Dalam hal ini bimbingan dilakukan pembimbing setiap hari selasa dan kamis, kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman anak untuk hidup lebih baik, dan diberikan materi tentang etika, norma dan estetika. Agar anak bisa mengerti mana yang baik dan buruk, serta mempunyai gaya hidup (kepribadian) yang sesuai dengan masyarakat, serta disiplin dalam segala hal. Dan hal ini akan dipraktekkan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

(3) Berkarya

Ini dilakukan hari selasa dimana anak-anak dibekali dengan ketrampilan-ketrampilan yang bermacam-macam. Dengan tujuan anak akan berguna bagi orang lain serta sebagi bekal hidup di masa kelak.

2) Bimbingan Individu

Pada masalah yang bersifat pribadi ini individu yang bersangkutan tidak mampu mengatasi masalah yang telah dihadapi sehingga membutuhkan orang lain yang dapat bisa membantunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konseling seorang pembimbing hendaknaya memiliki sifat penuh simpati dan empati, simpati adalah merasakan apa yang sedang dirasakan klien dengan adanya emosional, sedangkan empati adalah menetapkan apa yang sedang dirasakan klien tanpa adanya emosional. Dengan adanya sifat empati yang dimiliki seorang pembimbing maka akan menimbulkan rasa kepercayaan klien kepada pembimbing, dalam hal ini bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

a) Dengan mengadakan percakapan individu (pribadi) yaitu pembimbing (konselor) melakukan dialog dengan yang dibimbing (klien) secara *face to face.*
b) Home *visit* (kunjungan kerumah) yaitu konselor melakukan dialog dengan klien dirumah.

Adapun langkahnya yaitu:

(1) Pembimbing memberikan pengarahan kepada anak bahwa perilaku yang dilakukan itu salah dan akan merugikan orang lain.
(2) Pembimbing mengajak untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki anak dengan tidak melupakan batas kemampuan yang dimiliki, sehingga diharapkan akan merubah cara pola pikir yang buruk menjadi baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Pembimbing memberikan alternatif-alternatif pada anak yang nantinya diharapkan dapat mengembangkan wawasan berfikir, alternatif yaitu dengan berupa ketrampilan.

(4) Pembimbing menindak lanjutinya dengan mengontrol mereka, serta memberkan sangsi bagi yang tidak patuh.

c. Faktor-Faktor yang menghambat dan pendukung bimbingan konseling Islam

1) Faktor penunjang di sanggar alang-alang

a) Adanya komunikasi yang baik antara pembimbing dan anak jalanan.

b) Adanya kesadaran diri dari anak

c) Adanya kemauan untuk berubah

2) Faktor penghambat di sanggar alang-alang

a) Keterbatasan dana

b) Pengaruh lingkungan dan kurangnya kontrol dari keluarga.

d. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling Islam sesuai dengan hasil pengamatan lapangan jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Hasil Pengamatan Dari Lapangan

| | Deskripsi | keterangan |
|---|---|---|
| 1 | a. Sifat dan sikap konselor<br>1) Hangat.<br>2) Ramah.<br>3) Kreatif dan sungguh-sungguh.<br>4) Memiliki rasa Sensitive bagi kepentingan orang lain<br>5) Tulus dan sabar dalam mengerjakan tugas | <br>a. Memenuhi<br>b. Memenuhi<br>c. Memenuhi<br>d. Memenuhi<br><br>e. Memenuhi |
| | b Syarat-Syarat<br>1) Alumni akademi wartawan 1975<br>2) Reporter "rona-rona"<br>3) Bertanggung jawab Sabar dan ulet dalam mendidik anak-anak<br>4) Peka dan tanggap akan kebutuhan klien<br>5) Rasa cinta yang mendalam dan menyakini bahwa anak-anak jalanan memiliki | <br>1) Memenuhi<br><br>2) Memenuhi<br>3) Memenuhi<br><br>4) Memenuhi<br><br>5) Memenuhi |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | kelebihan seperti anak-anak yang lain | |
| 2 | Klien | |
| | a. Sifat Dan Sikap<br>Terbuka dan tanggung jawab<br>b. kondisi klien<br>1) Suka mengolok-ngolok teman<br>2) Suka mengumpat<br>3) Tidak patuh pada atauran<br>4) Merusak barang orang lain | Terbuka dan tanggung jawab<br>1) Suka mengolok-ngolok teman<br>2) Suka mengumpat<br>3) Tidak patuh pada aturan<br>4) Merusak barang orang lain. |
| 3 | Segi Masalah<br>Masalah yang ada dalam pembahasan ini yaitu masalah sosial anak jalanan | Secara teori masalah yang ditangani bimbingan konseling Islam yaitu: sosial, keluarga, psikologi. |
| 4 | Segi bentuk<br>Kelompok dan individu | Kelompok dan indivdu |
| 5 | Tahap perkembangan<br>Pra-konvensional | Pra-konvensional, konvensional,pasca-konvensional |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara pada 7 anak yang belajar disanggar Alang-Alang Surabaya.

1) Tanggal 6-07-2010

Nama : Dian Safitri

Umur : 9 Tahun

Cita-Cita : Menjadi Penyayi

Hoby : Berenang

Pekerjaan ortu : Tukang Sapu

Faktor penyebab berada di alang-alang: Keinginan Orang Tua

Belajar itu penting akan tetapi ketika disuruh mengerjakan tugas dari pembimbing, anak tidak mau karena hal itu tidak menyenagkan bagi dirinya, dan dia merasa tidak mampu serta malas untuk belajar yang diajarkan pembimbing, selain itu dia memukul temannya yang sama-sama sedang belajar di sampingnya. Setelah itu pembimbing bertanya: kenapa dian memukulnya?

Dian : La dia perna memukulku,

Pembimbing : Apa yang dilakukan dian, tersebut termasuk perbuatan baik atau buruk?

Dian : Ya tidak boleh, salahnya dia juga biasanya seperti kok padaku

Pembimbing : Perbutan tadi tercelah, Allah pun melarangnya, di hari akhir Allah memberi siksa pada orang yang berbuat jahat.

Dian : Ya mbak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembimbing: dia haurs belajar menjadi anak yang baik. Biar disayang sama orang tua dan juga banyak teman.

Hasil dari wawancara dengan Dian, dengan ungkapan anak tersebut "la dia perna memululku" maka anak ini menunjukkan pada tingkatan pertama yaitu pra-konvensional dengan tahapan ke dua apa untungnya saya, yang mana perbuatan tersebut dilakukan atas keuntunggan anak tersebut.

2) Tanggal 13-06-2010

Nama : Mohammad David

Umur : 10 Tahun

Cita-Cita : Pemain Basket

Hoby : Berenang

Pekerjaan ortu : Penjual Baju

Faktor penyebab berada di alang-alang: Keinginan orang tua

David selalu bangun siang sehingga waktu shalat shubuh sering kesiangan, akan tetapi dia tetap melakuka shalat walaupun bangunya jam 6, kalau dafid tidak shalat pasti orang tuanya akan marah, "dari pada di marahin ya Shalat saja, biar tidak kena marah ibu".

Pembimbing : Kok bisa bangunnya kesiangan, kenapa?

Dafid berkata : Ya, kalau di bangunin ya bangun sebentar, tapi masih ngantu ya balik lagi

Pembimbing : Kalau gitu menurut dafit, agar tidak kesiangan apa yang dafit lakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dafit : Ya, kalau dibangunin ibu harus bangun, nanti kan bisa siap-siap untuk sekolah, dan belajar.

Pembimbing : Dafit Pinter

Dari hasil wawancara ini dengan ungkapan anak tersebut "dari pada dimarahin ibu ya shalat saja" maka anak ini menunjukkan pada tingkatan pertama yaitu pra-konvensional dengan tahapan pertama kepatuhan dan hukuman, Dafit tetap akan menjalankan shalat denga dalih takut dihukum oleh orang tuanya.

3) Nama : Ferian. Ma.

Topik : Patuh Pada Aturan

Umur : 10 Tahun

Cita-Cita : Menjadi Koki

Hoby : Main sepak Bola

Pekerjaan ortu : Sopir

Faktor penyebab berada di alang-alang: ekonomi tidak mampu

Feri anak yang suka bangun pagi, setiap akan bangun tidur dia bersepakat sama teman harus bangun tepat waktu, dan hal itu selalu dilakukan feri, janji itu harus dilakukan sebisa kita.

Pembimbing: Setelah bangun apa yang kamu lakukan?

Ferian : Ya membersikan kamar tidur

Pembimbing : Anak pinter, kalau feri tidak melakukannya?

Ferian : Ya nanti kena marah, takut diomelili ibu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil wawancara ini dengan ungkapan anak tersebut "ya nanti kena marah" maka anak ini menunjukkan pada tingkatan pertama yaitu pra-konvensional dengan tahapan pertama kepatuhan dan hukuman, Feri melaksanakan aktifitas membersikan kamar tidur agar tidak dimarahi oleh ibunya.

Nama : Rio Bagus Ibrahim

Umur : 10 Tahun

Cita-Cita : Ingin Menjadi Pemain Sepak Bola

Hoby : Melihat TV

Pekerjaan Ortu : Penjual

Faktor penyebab berada di alang-alang: Ditinggal Ayah Meninggal

Sebelum Rio ada di sanggar, Rio diajak ibunya belajar dan Rio mengira belajarnya di tempat dengan kebun binatang, pada waktu itu Rio tidak mau, setelah nyampek disana temanya banyak dan Rio senang.

Kemarin di jalan mbak ketumu sama anak yang seusi kamu ngamen di bus, suaranya bagus, dan semua penumpang mendengarkan lagu yang diwakan, setelah nyanyi, anak mengelurkan plastik dan keluar memintai uang pada penumpang, dari banyaknya penumpang tadi jarang yang memberi uang, tiba-tiba anak itu meneluarkan kata-kata kotor.(cerita pembimbing)

Menurut Rio, Apakah perbutan tadi boleh dilakukan? Ya tidak, tapikan dianya nyayinya bagus, jadikan setidaknya mereka ngasi uang., kan kasihan anak itum dia kan mencari uang denga gawe ngamen di bis.

Pembimbing: kalau Rio berada di bis itu apa Rio lakukan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Rio: ya ngasih, kalau tidak uang yang tak kasih permen

Hasil wawancara ini dengan ungkapan anak tersebut "nyayinyakan bagus" maka anak ini menunjukkan pada tingkatan pertama yaitu pra-konvensional dengan tahapan ke dua apa untungnya saya, Rio akan memberikan sesuatu pada orang alin yang berjasa atau menghibur dia.

4) Tanggal 16-07-2010

Nama : Hanifa Zahra

Umur : 11 Tahun

Cita-Cita : Menjadi Dokter

Hoby : Membaca

Pekerjaan ortu : Sopir

Faktor penyebab berada di alang-alang: keinginan sendiri

Pembimbing : Adik boleh tidak mengolok teman, ketika belajar, di setiap tempat?

Hanifah :Tidak boleh

Pembimbing : Kenapa tidak boleh

Hanifah : Ya perbuatan yang tidak baik

Pembimbing : Adik sering tidak melakukan perbuatan tersebut?

Hanifah : Ya kadang-kadang

Pembimbing : Perbuatan dilarang sama Allah, kalau adik sudah tahu berati tidak boleh dilakukan lagi.

Pada wawancara dengan Hanifah, ungkapan yang diberikan adalah "ya perbuatan yang tidak baik" dari hal tersebut maka anak ini menunjukkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkatan pertama pra-konvensional dan tahapan pertama yaitu kepatuhan dan hukuman.

5) Nama : Gita

Umur : 11 Tahun

Cita-Cita : Menjadi Guru

Hoby : Main sepeda

Pekerjaan ortu : di Pabrik

Faktor penyebab berada di alang-alang: diajak teman

Pada waktu belajar gita melihat sampingnya atau temanya menggolok temanya dengan menyebutkan ayahnya, sehingga diantara sekian yang belajar pada menertawakan nama yah yang diolok-olok tadi.

Pembimbing: Adik boleh tidak mengolok teman?

Dari pertanyaan tersebut gita menjawab, Ya tidak boleh berdosa, perbuatan tersebut kan dilarang Allah.

Pembimbing : kalu adik jadi anak yang di olok-olok bagaimana perasaan adik?

Ya sedih,

Pembimbing: bagaimana seharusnya menurut adik?

Seharusnya tidak demikian, kalau sudah terlanjur ya mintak maaf.

Sedangkan dari hasil wawancara pada Gita, ungkapan yang diberikan adalah: "ya tidak boleh berdosa" dari hal tersebut maka anak ini menunjukkan pada tingkatan pertama pra-konvensional dan tahapan pertama yaitu kepatuhan dan hukuman, kepatuhan yang dilaksanakan gita adalah pada agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Tanggal 22-07-10

Nama : Yanti

Umur : 11 Tahun

Cita-Cita : Menjadi

Hoby : Melihat TV

Pada waktu Materi belajar yanti sedang mengganggu adik sedang memperhatikan materi yang diberikan, adik tersebut jauh dibawah umur yanti, sehingga adik tersebut tidak konsentrasi untuk mendengarkan lagi, setelah pelajaran selesai yanti ditanya pembimbing: kenapa adik tadi menganggu adik yang sedang belajar? Ya tidak apa-apa, kan sudah biasa, biasanya teman-teman juga seperti itu. Kalau temanya bales adek gimana?ya gak opo-opo mbak

Dari wawancara dengan Yanti, dengan ungkapan "ya tida apa-apa" maka yanti menunjukkan pada tingkatan perkembangan moral pra-konvensional pada tahapan kedua yaitu apa untungnya saya, yanti membalas perbutan teman yang dulu perna jahat padanya.

Berdasarkan pada deskripsi diatas bahwa pelaksanaan bimbingan konseling Islam telah sesuai dengan teori yang ada, dan dari hasil penelitian bahwa 7 anak berada pada tingkatan perkembangan moral Lawrence Kohlberg yaitu: Tingkatan pra-konvensional.

2. Pengaruh Bimbingan Konseling Islam

Untuk menjawab ada tidaknya pengaruh bimbingan konseling terhadap peningkatan moral anak jalanan perlu diketahui bahwa jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang belajar di Sanggar Alang-Alang dengan kiraan usia sekolah (PAUS), yang berjumlah 50 orang, akan tetapi karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya maka peneliti mengunakan penelitian sampel, yaitu sebagian yang menjadi wakil dari populasi adalah 20 orang.

Untuk memperoleh data tentang pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral untuk anak jalanan di tempuh dengan cara menyebarkan angket kepada responden yang menjadi sampel penelitian.

Hasil dari angket tersebut, peneliti tampilkan dalam bentuk tabel, hal ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil data penelitian dan juga untuk mempermudah dalam mengolah data.

Angket yang disebarkan terdiri dari 20 pertanyaan dengan rincian 10 pertanyaan untuk bimbingan konseling Islam yang disebut dengan variabel X, sedangkan 10 pertanyaan untuk peningkatan moral anak jalanan yang disebut dengan variabel Y . Setiap item pertanyaan tentang bimbingan konseling Islam memiliki 3 jawaban alternatif yaitu Ya, kadang-kadang dan tidak. Untuk pertanyaan Ya diberi skor 3, untuk pertanyaan kadang-kadang 2 sedangkan untuk alternatif tidak diberi skor 1. Sedangkan pertanyaan tentang moral, tidak diberi skor 3, kadang-kadang di beri skor 2 dan ya di beri skor 1, kecuali pada item 7 dan 8 yang mana menunjukkan pertanyaan perbuatan yang baik maka untuk jawaban ya diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2 dan tidak diberi skor 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil sebaran angket dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1**
**Rekapitulasi hasil sebaran Angket tentang Bimbingan Konseling Islam (Variabel X)**

| N | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 25 |
| 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| 5 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 25 |
| 6 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 7 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 |
| 8 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 27 |
| 9 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 25 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 26 |
| 11 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 24 |
| 12 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 27 |
| 13 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 14 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 26 |
| 16 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 26 |
| 17 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 18 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 25 |
| 19 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| | | | | | | | | | | | 519 |

Keterangan : Nomor 1-20 dari atas kiri bawah merupakan nomor responden

Nomor 1-10 dari atas kiri ke kanan adalah nomor urut pertanyaan

**Tabel 4.2**
**Rakapitulasi hasil sebaran angket tentang Moral anak jalanan (Variabel Y)**

| N | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | JUMLAH |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 25 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 6 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 7 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **8** | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 27 |
| **9** | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 28 |
| **10** | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 29 |
| **11** | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 |
| **12** | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| **13** | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| **14** | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| **15** | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| **16** | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| **17** | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| **18** | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| **19** | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| **20** | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| | | | | | | | | | | | 542 |

Keterangan : Nomor 1-20 dari atas kiri bawah merupakan nomor responden
Nomor 1-10 dari atas kiri ke kanan adalah nomor urut pertanyaan

Langkah selanjutnya adalah memasukkan data kedalam tabel untuk dianalisis dengan rumusan prodak moment, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3**
**Perhitungan angka untuk memproleh angka korelasi Variabel X dan Variabel Y**

| N | X | Y | x | y | $x^2$ | $y^2$ | x.y |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 26 | 25 | 0,05 | -2,1 | 0,0025 | 4,41 | -0,105 |
| 2 | 27 | 28 | 1,05 | 0,9 | 1,1025 | 0,81 | 0,945 |
| 3 | 25 | 29 | -0,95 | 1,9 | 0,9025 | 3,61 | -1,805 |
| 4 | 26 | 28 | 0,05 | 1,9 | 0,0025 | 3,61 | 0,095 |
| 5 | 25 | 29 | -0,95 | 1,9 | 0,9025 | 3,61 | -1,805 |
| 6 | 25 | 28 | -0,95 | 0,9 | 0,9025 | 0,81 | -0,855 |
| 7 | 26 | 29 | 0,05 | 1,9 | 0,0025 | 3,61 | 0,095 |
| 8 | 27 | 27 | 1,05 | -0,1 | 1,1025 | 0,01 | -0,105 |
| 9 | 25 | 28 | -0,95 | 0,9 | 0,9025 | 0,81 | -0,855 |
| 10 | 26 | 29 | 0,05 | 1,9 | 0,0025 | 3,61 | 0,095 |
| 11 | 24 | 27 | -1,95 | -0,9 | 3,8025 | 0,81 | 1,755 |
| 12 | 27 | 29 | 1,05 | 1,9 | 1,1025 | 3,61 | 1,995 |
| 13 | 26 | 29 | 0,05 | 1,9 | 0,0025 | 3,61 | 0,095 |
| 14 | 27 | 30 | 1,05 | 2,9 | 1,1025 | 8,41 | 3,045 |
| 15 | 26 | 30 | 0,05 | 2,9 | 0,0025 | 8,41 | 0,145 |
| 16 | 26 | 29 | 0,05 | 1,9 | 0,0025 | 3,61 | 0,095 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 17 | 27 | 29 | 1,05 | 1,9 | 1,1025 | 3,61 | 1,995 |
| 18 | 25 | 28 | -0,95 | 1,9 | 0,9025 | 3,61 | -1,805 |
| 19 | 25 | 29 | -0,95 | 1,9 | 0,9025 | 3,61 | -1,805 |
| 20 | 28 | 28 | 2,05 | 0,9 | 4,2025 | 0,81 | 1,845 |
| Jumlah | 519 | 540 | 1,42109 | 27,2 | 18,95 | 65 | 3,06 |

Selanjutnya untuk mencari hubungan antara 2 variabel X (bimbingan konseling Islam) dan variabel Y (Moral) peneliti menggunakan rumus prodak moment, dan sebelum mengetahui ada pengaruh atau pun tidak, maka perlu diketahui tentang hipotesis, Yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah. Hipotesis ditolak jika salah atau palsu, dan akan diteri diterimah jika fakta-fakta membenarkanya.[59]

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis penelitian adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti kebenaranya melalui data yang terkumpul.[60] Penolakan dan penerimaan hipotesis dengan demikian sangat bergantung kepada hasil-hasil penelitian atau penyelidikan terhadap fakta-fakta yang terkumpul.

Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang akan dijawab dan dibuktikan adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis kerja/hipotesis Alternatif (Ha) yaitu Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y.[61] Dengan demikian hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah "Ada pengaruh antara bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan di sanggar alang-alang surabaya".

---

[59] Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, h. 62
[60] Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, h. 67
[61] Sutrisno Hadi, *Metode Resech*, h.70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hipotesis Nol/Nihil (Ho) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh Variabel X dan Variabel Y. Dengan demikian hipotesis nol dalam penelitian ini adalah: "Tidak adanya pengaruh antara bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan di sanggar alang-alang surabaya".

Mengenai pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan.

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan statistik yang menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh dari dua variabel tersebut diatas. Untuk menganalisis variabel tersebut penulis menggunakan rumus "analisis product moment". Dengan fese-fase hitungan sebagai berikut:

a. Memasukan Data Kedalam Rumus Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\left(\sum x^2\right)\left(\sum y^2\right)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3{,}06}{\sqrt{(18{,}95)(65)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3{,}06}{\sqrt{123{,}175}}$$

$$= \frac{3{,}06}{11{,}098}$$

$$= 0{,}275$$

Dari hasil diatas untuk mengetahui pengaruh antara variable X (Bimbingan konseling Islam) dengan variable Y (peningkatan moral).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Meremuskan Hipotesis

Adapun untuk mengetahui apakah hipotesis alternative ( Ha ) yang menyatakan ada pengaruh yang siknifikan antara bimbingan konseling Islam dan peningkatan Moral. maka hal ini harus diadakan perbandingan " $r_t$" yaitu dengan mencari " db ". adapun rumusnya sebagai berikut : df = N = $n_r$

Keterangan:

df = Degress of freedom

N = Number of cases

$n_r$ = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

df = N–$n_r$

df = 20 -2

= 18

Berkonsultasi pada table nilai "r" product moment. Dengan melihat tabel nilai " r " product moment, maka dapat kita ketahui bahwa dengan df sebesar 18 diperoleh "r" product moment pada taraf signifikansi 5 % =0,468 dan pada taraf signifikansi 1 % = 0,590 dengan istilah lain :

$r_t$ pada taraf signifikansi 5 % = 0,468

$r_t$ pada taraf signifikansi 1 % = 0,590

Membandingkan besarnya " $r_{xy}$ " atau "$r_t$ "seperti diketahui, $r_{xy}$ yang kita peroleh adalah 0,275 sedangkan $r_t$ masing-masing sebesar 0,468 dan 0,590, ternyata $r_{xy}$ lebih kecil (<) dari pada $r_t$ ( baik pada taraf signifikansi 5% ataupun 1%). Maka hipotesis alternative (Ha) ada pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral tidak diterima, sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hipotesis nilai (Ho) tidak ada pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral diterima. Dari perhitungan itu menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan

Jadi kesimpulannya adalah bimbingan konselin Islam tidak berpengaruh terhadap peningkatan moral anak jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya atau Ho diterima.

## C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh bimbingan konseling terhadap peningkatan moral anak jalanan di sanggar alang-alang surabaya.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis prodak moment dari pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral di sanggar alang-alang Surabaya, didapatkan bahwa hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan di sanggar alang-alang Surabaya.

Hasil penelitian tersebut diperoleh dengan cara membagikan angket 20 anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan item pertanyaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak10 item. Dalam perhitungannya peneliti menggunakan skala guttman yang berbentuk cekliss dengan kategori alternatif jawaban = ya, kadang, dan tidak.

Disamping itu skoring yang ditetapkan mulai dari 3-1 untuk jawaban pertanyaan tentang bimbingan konseling Islam dan 1-3 untuk jawaban pertanyaan tentang moral, kecuali pada item 7 dan 8 yang menjawab ya diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, dan tidak diberi skor 1, kemudian menganalisis data tersebut menggunakan prodak moment.

Dalam hal ini bimbingan konseling Islam adalah bertujuan untuk memberikan bantuan kepada anak jalanan untuk dapat memahami dirinya beserta lingkunganya agar bisa menjadi anak yang mempunyai pola pikir positif dan memiliki kecerdasan kognitif untuk berkembang ketahap moral yang dimiliki (lihat teori kholberg)

Pada dasarnya dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan telah sesuai dengan teori, yang mana dari hasil tersebut anak berada pada tingkatan pertama (pra-konvenional) dari teori perkembangan moral kholberg yaitu penilaian baik buruk, menyenagkan maupun tidak menyenagkan berdasarkan pada sebab akibat fisik yang diperoleh. Pada 7 (tuju) anak tersebut yang ke 4 (empat) berada pada tahapan kepatuhan dan hukuman, yaitu anak-anak menilai bahwa patuh pada otoritas seperti aturan oarang tua, aturan dalam agama yang telah ditetapkan itu adalah wajib dan tidak boleh dilanggar, sehingga bila mereka melanggar maka mereka akan mendapatkan hukuman terhadap perilaku yang telah dikerjakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan yang ke 3 (tiga) anak pada tahapan ke dua yaitu apa untungnya saya, anak-anak menilai bahwah baik buruk berdasarkan pada sesuatu yang menyenagkan bagi dirinya sendiri tanpa meperdulikan hukuan yang akan diporeleh. Seperti kata"kamu mekulku, maka aku akan memukul juga".

Sedangkan untuk taraf signifikan tidak adanya berpengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Seharusnya dalam pemberian angket anak dalam kondisi yang baik, waktu yang di gunakan dalam mengisi angket harus sesuai, pertanyaan yang diberikan harus mudah dimengerti oleh responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

Sebagai akhir penulisan ini, maka penulis akan menyajikan beberapa kesimpulan yang merupakan ringkasan dari seluruh materi skripsi, maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

## A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya dilakukan dengan dua cara atau bentuk yaitu kelompok dan individu. Pada bentuk kelompok diuji dengan kegiatan berdo'a, belajar dan berkarya, bentuk individu dilakukan dengan dua cara yaitu face to face dan home visit yang mana pada pelaksanaan ini pada umumnya telah sesuai dengan teori.
2. Dari hasil penelitian tentang pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya menunjukkan tidak adanya pengaruh yang siknifikan, hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang menunjukkan angka 0,275 itu lebih kecil dari T. Tabel antara 5% (0,468) maupun 1% (0,590). Hal ini mungkin terdapat beberapa faktor yaitu: anak kurang memahami dari isi angket yang diberikan, dalam pengisian angket anak terburu-buru tanpa memperhatikan aitem dari pertanyaan tersebut, anak dalam kondisi yang kurang baik, waktu yang diberikan pada pengisian angket kurang sesuai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu peneliti sampaikan diantaranya adalah:

Dalam memberi angket hendaknya diberi contoh yang jelas, penjelasan yang diberikan harus konkrit sehingga anak tidak binggung dalam mengisi angket tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007

Bakran Az-Dzaki Hamdani, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar, Pustaka Baru, 2004

Crain William, *Teori Perkembangan Konsep Dan Aplikasi,* Yogyakarta: Pustaka, pelajar, 2007

Depag *Al-Qur'an Dan Terjamah*, Jakarta: Cv. Rhoha Putra Semarang, 1989

Erman Ami, Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatnya, 1985

Fadlilatin Faridah Nur, *Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Sikap Fiksasi Anak Dengan Pendekatan Moral Development Di Desa Wotsogo Kecamatan Jati Rogo Kabupaten Tuban*, Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Sunan Ampel, 2009

Febriansyah, *Teori Perkembangan Moral* kohlberg, http://id.wikipedia.org/wiki/lawrence

Fitri Setiawati, *Studi Tentang Peranan Rumah Singgah Terhadap Pembinaan Moral Anak Jalanan Di Kabupaten Garut: Study Kasus Dirumah Singga Peduli, Kecamatan KotakKabupaten Garut*, Dari http://Mta-Online.Com/V2/2010/03/23/Bersama-Membangun-Moral-Bangsa/ moral agama, Diakses 23 Maret 2010.

Gunarso Singgi, Yulia Singgi Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja,* h. 62-63

Hadi Sutrisno, *Metode Research I*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, !986

Hosein Iskandar, Pendidikan Anak Jalanan, dari http://id.wikipedia.org/wiki/anak Jalanan, Diakses 25 Mei 2010

Hosein Iskandar, *Pendidikan Anak Jalanan*, dari http://id.wikipedia.org/wiki/anak Jalanan, Diakses 25 Mei 2010


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hurlock Elizabeth , *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1999

Ketut Sukardi Dewa, *Proses Bimbingan Konseling Dan Penyuluhan Disekolah Untuk Memperoleh Anggka Kredit*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995

Kohlberg lawrence, *TahapanPerkembangan Moral*, Diakses 5 Mei 2010 dari http://kuliahpsikologi.dekrizky.com/tahap-tahap-perkembangan-moral-menurut-kohlberg

Kohlberg lawrence, *Tahapan Perkembangan Moral,* Yogyakarta: Kanisius, 1995

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Jakarta*: Bumi Aksara, 1995

Margono, *Metodologi Pendidikan* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000

Mcbreen *Seputar Info Tentang Anak Jalanan*, dari http://www.kansus.us/showthread.php. ?t=2664972, Diakses 5 Mei 2010

Mubarok Ahmad, *Konseling Agama Teori Dan Kasus*, Jakarta: PT. Bina Rana Pariwara, 2002

Muhammad, Anak Jalanana, Dari l2x:\Website\today\10 jul\Give Syahmin July 11\Other files\Definisi dan Kriteria pmks dinas sosial, 2010

Muhammad, Kesejahteraan *Sosial Anak Dan Stabilitas*, Dari: http://www. Depsos.go.id/modules.php?name=artic&sid+=134 2010

Musnamar Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UUI Press, 1992

Poerwodarminto Wjs, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka 1993

Rahim Faqih Ainur, *Bimbingan Dan Konseling Islam* Yogyakarta: UII Press, 2001

Ramayulis, Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009

Rasjidan, 2005;Thompson, 1983, dalam teseis Agus Santoso, *Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak (Soft Violence) Bagi Siswa Sekolah Dasar*, Tesis, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Malang, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saleh Abdullah Abdurrahman, Teori-Teori Pendidikan Al-Qur'an, Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Salim Agus, *Pengantar Sosiologi Makro*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Sugiono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D Bandung: Alfabeta, 2008

Sukindin, Mundir, *Metode Penelitian,* Surabaya: Insan Cendekia, 2005

UU No 23 *Perlindungan Anak, Surabaya*: Media Centra, 2006

Walgito Bimo, *Bimbingan Dan Konseling Perkawinan*,Yogyakarta: Andi, 2000

Waluyo Dwi Eko, *Karakteristik Sosial Ekonomi dan Demografi Anak Jalanan*, dari http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_jalanan 2010

Yusuf Samsul *Dan Juntika Nurihsan, Landasan Bimbinagn Dan Konseling*, Cet. 1 Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2005

Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja,* Bandung: PT. Rosda Karya, 2000

Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghozali,* Jakarta: Bumi Aksara, 1991

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id